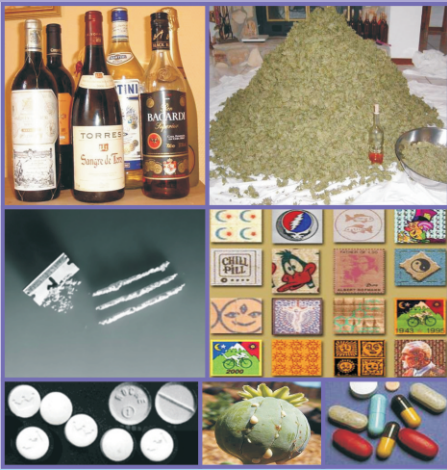


Faris Mulyana Yusuf

# MENENGAL NARKOBA SEJAK DINI

*Untuk Sekolah Dasar*



**Mengenal**

**NARKOBA**

**Sejak Dini**



**GAZA PUBLISHING**

Jln. Cisaranten Kulon Gg. H. Mar'ruf No. 9

Telp./Fax. 022 - 7834410

Bandung - 40293

**Mengenal**

# **NARKOBA**

**Sejak Dini**

**Oleh :**

Faris Mulyana Yusuf

---

**Desain isi :**

A. Ronaldy

---

**Desain Cover :**

Izzay

---

**Ukuran :**

B5

---

**Bahan :**

HVS 70 gr

---

**Huruf :**

Times New Roman 12 pt

---

**ISBN :**

978-602-8133-31-9

---

**Penerbit :**

CV. Gaza Publishing  
Anggota IKAPI

---

**Cetakan :**

2008

---

**Dicetak oleh :**

CV. Gaza Publishing

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang Hak Cipta  
No. 17 Tahun 2002 Pasal 72

## *Kata Pengantar*

Narkoba, narkotika dan obat berbahaya lainnya yang disalahgunakan sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat. Media cetak dan elektronik gencar memberitakan, telah banyak artis, pelajar, pelawak, atau kalangan umum yang ditangkap sebagai pengguna dan pengedar narkoba. Meskipun narkoba sudah dikenal sebagai penghancur masa depan generasi muda, tetap saja peredarannya sangat marak. Lembaga sekolah menjadi salah satu tujuan pengedaran narkoba.

Memahami narkoba dengan baik merupakan modal utama bagi para siswa selaku generasi muda untuk mencegah dan menangkal penyalahgunaan narkoba. Sebenarnya, penyalahgunaan narkoba sama sekali tidak membawa kebaikan. Hanya saja, karena generasi muda tidak mengetahui akibatnya, dan hanya menerima informasi bahwa menggunakan narkoba itu nikmat dan nyaman untuk menghilangkan berbagai problem, mereka tetap mengonsumsinya. Untuk itu, perlu diterbitkan buku-buku yang membahas mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dalam kesempatan ini, penulis menyusun buku "**Mengenal Narkoba Sejak Dini**" dimaksudkan agar para pembaca, khususnya pelajar Sekolah Dasar dapat memahami, apa itu narkoba dan bahayanya bagi mereka, sehingga mereka menjadi tabu untuk memakainya.

Harapan penulis, semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandung, 2008  
Penulis





## *Daftar Isi*

1. Liburan di Bandung \_\_\_ 7
  2. Berita yang Menggemparkan \_\_\_ 14
  3. Menenal Narkoba \_\_\_ 20
  4. Sejarah Narkoba \_\_\_ 30
  5. Tanda-tanda Pengguna \_\_\_ 36
  6. Macam-macam Narkoba \_\_\_ 43
  7. Penyesalan Seumur Hidup \_\_\_ 55
- Kamus Narkoba \_\_\_ 59
- Indeks \_\_\_ 68
- Tentang Penulis \_\_\_ 70
- Daftar Pustaka \_\_\_ 71



# 1. LIBURAN DI BANDUNG

**W**ama panggilannya Kiki. Nama lengkapnya Akbar Rizki. Ia tinggal di sebuah kampung terpencil. Ia tinggal bersama kakek dan neneknya. Sedangkan kedua orangtuanya mencari nafkah di kota. Ayahnya, Pak Wartono bekerja sebagai pedagang pakaian di dekat Monas Jakarta. Ibunya, Wartini bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Bandung.

Meskipun Kiki anak desa, tapi cita-citanya tinggi. Kalau Pak Harto, sebagai anak desa saja bisa menjadi jenderal dan presiden, maka setiap orang pun bisa, jika ia memiliki tekad yang kuat. Banyak orang besar, yang dulunya hidup sederhana dan miskin. Dengan belajar dan bekerja keras, mereka mampu menggapai cita-cita mereka.

Pada liburan tahun ini, Kiki ingin melihat keramaian kota Bandung. Ia pun minta izin kepada kakek dan neneknya. Tentu saja, mereka awalnya melarang. Ibunya hanya seorang pembantu rumah tangga. Ia bisa dimarahi majikannya kalau sampai mengganggu. Tapi, setelah kakeknya menelpon, ia mendapat jawaban yang menggembirakan. Kiki boleh berlibur ke Bandung, kata ibunya. Majikan Ibu Kiki membolehkan anaknya berlibur ke kota Bandung.

Rumah Kakek Kiki di daerah Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Untuk sampai di Bandung, ia harus naik angkutan pedesaan sampai di kota Prembun. Di situ ia harus menunggu kereta api ekonomi jurusan Bandung. Kalau di Prembun tidak berhenti, ia bisa naik di stasiun Kutoarjo atau stasiun Kebumen. Tapi, biasanya kereta api kelas ekonomi sering berhenti di stasiun kecil.

Kiki pergi ke Bandung diantar oleh Paman Hamid. Pamannya, memang sudah sering pergi ke Bandung. Paman Hamid selalu pergi ke Bandung naik kereta api, karena kereta api memang transportasi pilihan yang murah. Kadang-kadang gerbong penuh sesak oleh penumpang sehingga mereka tidak mendapatkan kursi. terpaksa mereka berdiri dekat pintu atau duduk di lantai gerbong.

Pada musim liburan memang banyak orang bepergian. Kadang-kadang situasinya terbalik. Orang desa pergi ke kota atau sebaliknya orang kota pergi ke desa. Pulang-pergi mereka tentu menghidupkan transportasi. Dari sisi ekonomi hal itu sungguh menguntungkan.

Seperti biasa, di stasiun kereta api, setiap penumpang harus membeli karcis atau tiket kereta api. Tiket kereta api kelas ekonomi sangat murah. Kutoarjo-Bandung tidak sampai tiga puluh ribu. Karena itu, kita harus berterima kasih kepada pengelola kereta api, kepada negara dan bersyukur kepada Allah Swt. atas nikmat karunia itu.

Sewaktu dia tiba di stasiun, loket karcis untuk ke Bandung belum dibuka. Biasanya, loket dibuka setengah jam sebelum keberangkatan. Kiki dan pamannya menunggu beberapa saat. Di depan loket memang sudah banyak yang antri, tapi untuk kereta api tujuan Gambir, Jakarta.

Kalau teringat cara orang membeli karcis kereta api, Kiki jadi tersenyum. Banyak penumpang yang tidak tahan menunggu walau hanya beberapa saat saja. Biasanya, orang yang tidak mau bersusah-payah menunggu melakukan dua hal. Pertama, membeli karcis pada calo. Harga memang naik sedikit, dari dua puluh lima ribu menjadi tiga puluh lima ribu. Apalagi biasanya ada jaminan tempat duduk. Kedua, ia akan berjalan ke barisan depan, kemudian titip uang kepada orang yang sedang mengantri. Biasanya, orang yang sedang mengantri, karena 'ndeso', tidak berani menolak dan mau membantu orang yang tidak sabar menunggu itu. Meski tanpa bayaran.

Setengah jam sebelum keberangkatan, loket karcis dibuka. Paman langsung menjadi bagian dari orang yang antri membeli karcis. Ia selalu teringat slogan, ingin lancar antri. Lagi pula, antrian itu tidak begitu panjang. Hari-hari biasa, kereta api kelas ekonomi tidak begitu padat. Banyak kursi penumpang yang masih kosong.

Pukul sembilan tiga puluh, terdengar suara lonceng tanda kereta api datang. Disambung dengan pengumuman dari pihak stasiun, bahwa kereta api jurusan Yogya-Bandung akan segera datang lewat jalur 3, calon penumpang harus segera bersiap-siap.

Para penumpang yang duduk segera berdiri. Mereka mulai mendekati sisi rel. Mereka berdiri memanjang sesuai dengan perkiraan berhentinya kereta api, dan di mana pintu kereta api berhenti sehingga mereka langsung naik. Kiki sendiri, berjalan agak ke timur. Biasanya, bagian kereta belakang masih ada yang dikosongkan, untuk menampung penumpang dari Gombong, Sumpiuh, sampai Sidareja.



*Gambar 1. Kereta api alat transportasi yang murah*

Kereta api berhenti, bersamaan dengan terdengarnya suara bunyi rem yang bergemuruh. Masinis biasanya menyediakan waktu lima menit untuk naik turun penumpang. Terlihat penumpang berjubel di setiap pintu kereta api. Mereka berebut naik ke dalam kereta. Terbatasnya waktu, membuat para penumpang mengabaikan kepentingan orang lain. Saat itu, mereka berpikir, yang penting dirinya bisa naik dengan semua barang bawaannya. Tidak heran, jika terjadi gesekan kecil akan memicu keributan.

Kiki dan pamannya yang menunggu di pintu kereta nomor tiga dari belakang termasuk beruntung. Di gerbong itu terlihat masih banyak kursi yang tidak berpenumpang. Satu dua orang yang duduk secara merata di gerbong itu ternyata para pedagang asongan. Kalau musim padat penumpang, biasanya mereka akan duduk di kursi, kemudian menjual kursi itu kepada penumpang yang berdiri. Lima ribu rupiah setiap kursi, jelas lumayan bagi mereka.

Anak Wadaslintang ini memang bernasib mujur. Ia bisa mendapatkan sebuah kursi yang kosong. Kursi itu untuk tiga penumpang, dan ia menempatnya sendiri. Jelas, ia bisa leluasa menyelonjorkan kakinya, atau mau duduk bersila setelah mencopot sepatunya.

“Paman, apakah kereta api ini terus kosong sampai Stasiun Kiaracondong?”

“Tidak, Kiki. Sebentar lagi kereta api akan penuh. Di setiap stasiun penumpangnya akan bertambah.”

Tidak lama kemudian, mulailah bermunculan para pedagang asongan. Ada yang berjualan makanan, minuman, mainan, atau apa saja. Melihat makanan dan minuman Kiki jadi ingin makan. Tapi, ia malu bilang pada pamannya. Kalau ada pedagang lewat ia hanya menelan air liur saja.

“Ki, kamu mau makan?”

“Masih kenyang, Paman, maunya minum saja. Minum sprite boleh, Paman?”

“Boleh saja, Ki.”

Akhirnya Kiki memang hanya membeli minuman sprite. Ia pun menyeruput minuman itu sedikit demi sedikit.

Di Stasiun Sidareja, banyak penumpang yang naik. Tempat duduk kosong sudah tidak ada, semua sudah terisi. Penumpang yang baru naik tidak memikirkan mendapat kursi. Yang penting mereka bisa naik. Nanti, mau duduk atau berdiri, tidak masalah.

Seorang penumpang perempuan masuk gerbong tiga. Perempuan itu kelihatan terseok-seok. Ia menenteng tas yang cukup besar. Begitu melihat semua kursi sudah penuh, perempuan itu kelihatan sangat kecewa. Kedua bola matanya bergerak ke kiri-kanan untuk melihat kalau-kalau ada kursi yang kosong. Namun, ia tetap tidak menemukan kursi yang dicarinya. Sementara itu, semua penumpang asyik dengan dirinya masing-masing.

Tidak lama kemudian, perempuan itu sampai di dekat Kiki. Anak Wadaslintang itu terkesiap saat melihat seorang perempuan berdiri dengan beban tas besar. Meski, dirinya masih sakit, ia tidak akan membiarkan perempuan itu menderita. Kehidupan kampungnya mengajarkan, orang tua duduk di kursi, anak muda duduk di tikar. Jadi, ia harus merelakan kursi tempat duduknya untuk perempuan tua itu.

“Silakan duduk, Bu!” kata Kiki sambil berdiri.

“Terima kasih, Nak, kamu baik sekali!” kata perempuan itu.

“Sama-sama, Bu!” kata Kiki.

Kiki menyinkingir. Ia bangkit berdiri, kemudian ia meminta pamannya membantu perempuan itu menaikkan tasnya ke bagasi. Paman Hamid tidak berkeberatan. Terus terang Kiki merasa bahagia kalau dapat membantu sesamanya. Karena itu, ia senang saja membantu orang lain.

Kereta api kelas ekonomi itu terus bergerak ke arah barat menuju ke stasiun akhir. Dilihat dari luar kelihatan tenang, padahal keadaan di dalam gerbong hiruk pikuk penuh sesak. Di setiap stasiun penumpangnya bertambah. Jumlah penumpang yang naik tidak seimbang dengan jumlah penumpang yang turun membuat keadaan gerbong semakin penuh sesak.

Beragam aktivitas manusia mewarnai perjalanan kereta api. Banyaknya penumpang, membuat banyak orang ingin terlibat di dalamnya untuk meraih keuntungan finansial. Segala cara, tentunya cara yang halal, dilakukan orang untuk mendapatkan keuntungan.

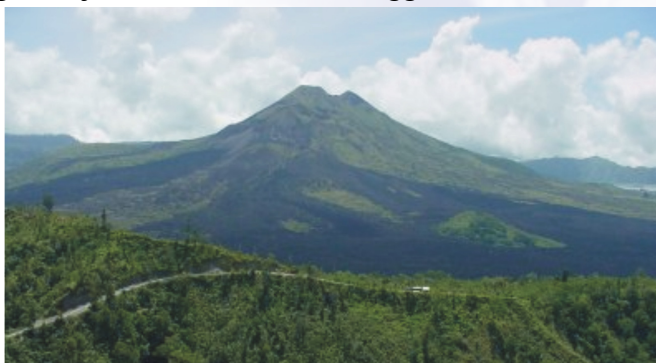
Kiki yang masih berdiri, tersenyum melihat tingkah seorang pemuda yang berganti-ganti peran. Awalnya, pemuda itu berjualan mainan. Tidak

lama kemudian ia muncul lagi dalam kelompok pengamen. Terakhir, ia berperan sebagai tenaga kebersihan, menyapu lantai gerbong ala kadarnya, kemudian meminta sumbangan. Entah sudah berapa rupiah dikumpulkan olehnya di hari itu.

Biar bagaimanapun, kereta api kelas ekonomi itu telah memberikan kesempatan kepada para pedagang untuk mengais rejeki. Kaum perempuan dengan perjuangan keras, belepotan keringat menjual makanan, nasi rames, nasi pecel, minuman, makanan khas, atau sekedar kipas dari bahan anyaman bambu.

Kadang-kadang perilaku para pedagang itu membuat tidak nyaman para penumpang. Mereka menyimpan dagangannya di tempat duduk. Kalau dagangannya tidak laku, mereka sering marah. Berbagai ekspresi kemarahan ditampakkan, mulai dari menggerutu, bicara kotor sampai memarahi penumpang yang pegang-pegang barang, sampai bungkusnya rusak, tapi tidak membeli. Biasanya barang dagangan berupa mainan anak yang bungkusnya rusak, karena dipegang-pegang oleh seorang anak. Kalau penumpangnya perempuan, biasanya langsung ketakutan dan terpaksa membeli.

Tidak hanya para pedagang yang meramaikan kereta api. Orang-orang yang mau minta bantuan juga banyak, seperti pengemis, pengamen atau orang yang mengatasnamakan panitia pembangunan rumah ibadah, yayasan yatim piatu. Ada yang berceramah sepatah dua patah kata, dengan menyitir ayat tentang kewajiban berinfak, atau menggunakan media berupa amplop.



*Gambar 2. Pemandangan Nusantara sangat indah dilihat dari dalam kereta api*

Perjalanan dengan kereta api kelas ekonomi sebenarnya bukan perjalanan yang menyenangkan. Para penumpang tidak akan sempat duduk dengan tenang, karena selain hawanya yang cukup panas, banyak pedagang asongan, atau orang-orang yang punya kepentingan ikut mengganggu. Bahkan seorang pengamen yang melihat penumpang memejamkan matanya, dengan lantang berkata, “Pak, Bu, jangan berpura-pura tidur!”

Perjalanan dengan kereta api kelas ekonomi seperti kehidupan kelompok mayoritas kita, kehidupan orang rendahan. Hidup mereka tidak pernah tenang. Mereka tidak bisa duduk tenang sampai perjalanan berakhir. Banyak gangguan yang mereka alami, dalam bentuk kewajiban harus membayar ini, membayar itu, termasuk membayar sedekah dengan intimidasi, seperti pada kasus pengamen.

Apa pun keadaannya, banyak orang yang berterima kasih pada PT KAI. Kereta api ekonomi tetap dijadikan pilihan utama bagi para penumpang yang uangnya pas-pasan. Hidup orang kecil memang tidak ada pilihan. Semua harus dijalankan. Kalau mau hidup tenang, mereka bisa naik kereta api eksekutif, tapi biayanya tidak terjangkau.

“Alhamdulillah!” kata Kiki saat kereta api memasuki Stasiun Kereta Api Kiaracondong.

Dari situ, Kiki dan pamannya harus naik angkot untuk sampai di rumah majikan ibunya. Pamannya sudah hafal sekali rute perjalanan ke rumah majikan ibunya. Ia biasanya menggunakan dua cara. Menunggu kereta KRD jurusan Padalarang atau menggunakan angkot. Bedanya, kalau menggunakan KRD, harus menunggu satu jam, tapi ongkosnya hanya seribu rupiah. Kalau naik angkot bisa langsung berangkat, tapi ongkosnya lebih tinggi.

“Mau naik apa, Ki?”

“Naik angkot saja, Paman! Sambil menikmati pemandangan kota.”

“Baiklah, Ki! Ayo, kita berangkat sekarang!”

Kiki dan pamannya masih sempat menikmati semangkok bakso sebelum melanjutkan perjalanan ke rumah majikan ibunya. Pamannya memang suka makan bakso. Kalau ke Bandung, ia selalu menikmati bakso. Maklum di kampungnya memang tidak ada tukang bakso, kecuali di kota kecamatan. Tapi, baksonya tidak se enak bakso di Bandung. Padahal yang berjualan bakso di Bandung juga orang yang berasal dari desa.

Setelah menikmati semangkok bakso, barulah Kiki dan pamannya melanjutkan perjalanan. Begitu naik angkot dan masuk ruas jalan besar, Kiki sudah merasakan betapa lambatnya laju kendaraan karena macet. Dapat dibayangkan, mobil dan motor berjejer sangat panjang di jalan raya. Jalan yang bagus, rasanya kurang bisa dinikmati karena gangguan macet dan hawa gerah.

“Paman, kapan kota besar seperti Bandung ini tidak macet?”

“Kalau pas hari raya lebaran, Ki. Sebagian besar penduduk kota pulang kampung. Jalanan pasti lengang. Giliran di kampung-kampung yang ramai.”



*Gambar 3. Jalanan macet, salah satu masalah perkotaan*

“O, tapi kalau lebaran, Kiki justru senang tinggal di kampung, banyak saudara yang datang, dan Ibu juga pulang,” kata Kiki.

Satu setengah jam kemudian, Kiki dan pamannya tiba di rumah majikan ibunya. Ibu Kiki menyambut dengan senang. Keluarga majikannya juga menerima kehadiran Kiki dengan senang. Tapi, kedua majikannya sedang berada di luar kota. Di rumah hanya tinggal dua anaknya. Sebenarnya, majikan ibunya mempunyai tiga anak. Anak sulungnya sedang kuliah di Amerika, yang kedua masih duduk di bangku SMP dan yang ketiga Farhan. Farhan usianya sebaya dengan Kiki, sehingga keduanya dapat menjadi teman yang akrab.

“Kamu Kiki, kan?” tanya Farhan.

“Betul. Kalau Mas siapa?”

“Aku bukan Mas, Kiki. Kalau Mas di Bandung itu tukang bakso. Oh ya, namaku Farhan!”

“O, Kak Farhan!”

“Sudah, jangan panggil aku Kakak. Kita kan sebaya. Panggil saja namaku, Farhan. Ki, main PS yuk?”

“Aku belum bisa, Han.”

“Gampang, Ki, tinggal pencet-pencet tombol kok.”

“Baiklah kalau begitu!” sahut Kiki.

Akhirnya, Kiki bermain PS bersama Farhan. Ternyata main PS enak juga, sangat menyenangkan. Waktu dua jam dihabiskan tanpa terasa. Berbeda dengan menggembala kambing di teriknya matahari. Menunggu sore hari rasanya lama sekali. Bagi Kiki, liburan sekolah tahun ini benar-benar menghebohkan.

### ***Mengenal Narkoba Sejak Dini***

*Seri Narkoba Untuk Sekolah Dasar*

## 2. BERITA YANG MENGGEMPARKAN

**P**ada malam harinya, Kiki bersama Farhan, Ibu dan Paman Hamid duduk-duduk di ruang tengah sambil menonton televisi. Kebetulan sekali televisi di rumah majikan ibunya berukuran 29 inci sehingga nyaman menontonnya. Di kampungnya, biasanya Kiki menonton televisi di rumah tetangga. Televisinya kecil, dan kadang-kadang gambarnya kurang jelas. Padahal sudah menggunakan antena TV yang tinggi. Sedangkan di Bandung, televisinya besar, gambarnya jernih meskipun hanya menggunakan antena di dalam rumah.

“Mengapa di sini televisinya sangat jelas, biarpun tanpa antena yang tinggi?” tanya Kiki pada Farhan.

“Ya iyalah, Ki, sebab di kota dekat dengan stasiun pemancar, sehingga gambarnya lebih jelas. Sedangkan di kampungmu sana, jauh dari antena pemancar sehingga gambarnya kurang bagus, karena gelombang pemancarnya terhalang oleh jarak, gunung atau lainnya.”

“O, begitu, Han!”

Ketika itu, televisi menayangkan sebuah berita yang menghebohkan. Diberitakan lima anak TK mabuk berat karena memakan permen coklat narkoba. Kelima anak itu sedang dirawat di rumah sakit. Salah satunya sampai pingsan.

“Aku sudah menontonnya semalam. Ngeri sekali! Anak TK sudah mabuk narkoba. Kamu nonton tidak semalam, Ki?”

“Tidak, Han. Tapi, masa iya ada anak TK sudah telor karena narkoba?”

“Iya, Ki. Artinya anak kecil itu sudah menikmati pil koplo atau *megadon*, dan masih banyak nama lainnya.”

“Apa itu pil koplo?”

“Wah, kamu ini kurang gaul, Ki. Pil koplo itu ya pil kayak obat yang bikin kita jadi bodoh. Koplo kan artinya bodoh, Ki.”

“Lho, apa ada pil yang bisa membuat seseorang menjadi bodoh?”

“Ah, kamu ketinggalan zaman. Banyak sekali pil yang bikin anak jadi mabuk, jadi bodoh. Betul kan, Paman Hamid?”

“Memang, Ki. Sejak zaman dulu sudah ada benda *kayak gitu*. Nah sekarang dalam versi baru pil itu mirip sekali dengan permen. Kalau permen hanya mengandung pemanis atau susu, permen ini yang dikatakan permen narkoba itu mengandung *nitrazepam* atau obat penenang yang sering disalahgunakan.”

“Jadi, permen coklat ada yang mengandung apa itu tadi ...”

“Nitrazepam.”

“Ya, apa itu nitrazepam?”

“Nitrazepam itu sebenarnya pil penenang alias obat tidur. Penggunaannya harus dengan pengawasan dokter. Nitrazepam ini merupakan obat yang aman untuk digunakan oleh pasien sebagai obat tidur dan penenang, tapi karena disalahgunakan, dipakai untuk mabuk atau membuat pikiran melayang-layang, maka obat ini menjadi berbahaya. Apalagi kalau keseringan,” jelas Paman Hamid.

”Bagaimana kisah kelima anak TK yang mabuk gara-gara menikmati permen coklat yang mengandung nitrazepam itu?”

”Cerita sedihnya, begini, Ki,” jawab Farhan, ”Ada lima siswa yang keracunan coklat yang disebut *Happy Five*. Kisah keracunan narkoba coklat jenis 'Happy Five' kelima siswa TK Jakarta ini diawali ketika kelima anak memakan coklat yang diambil oleh ibunya di kulkas. Begitu menikmati permen coklat itu, mendadak kelima anak itu kelimpungan. Akhirnya, kelima siswa TK Sekar Bangsa yang keracunan coklat itu harus dibawa ke RS Fatmawati untuk dirawat. Selidik punya selidik, bocah-bocah lugu itu bukan keracunan, tetapi telor karena coklat yang dimakan mereka adalah permen yang mengandung psikotropika bernama Happy Five.”

”Wah, bagaimana ceritanya siswa TK membawa barang haram itu, Han?”

”Barang haram itu dibagikan oleh salah seorang korban, yang bernama Rida Wahyu, ke teman-temannya.”

”Jadi, kecil-kecil, anak itu sudah menjadi pengedar barang haram?”

”Bukan begitu, Ki. Ibu Rida Wahyu yang membekali Rida coklat itu. Namun itu bukanlah kesengajaan. Karena sang ibu yang bernama Bu Sri juga tidak tahu kalau coklat itu berbahaya. Dia mengira benda itu permen biasa oleh-oleh suaminya. Bentuknya (kemasannya) seperti strip obat. Bu Sri mendapatkan barang yang dikiranya snack coklat dari suaminya. Suaminya memang tidak memberikan permen maut itu, tapi Bu Sri mengambilnya

dari tas sang suami. Bu Sri tidak tahu kalau itu obat. Diambil dari tas terus disimpan di dalam kulkas. Pagi harinya, coklat itu diberikan pada anaknya untuk bekal sekolah. Tiba di sekolah, Rida Wahyu layaknya anak kecil lainnya, dengan riang membagi-bagikan bekalnya itu pada 4 temannya. Mereka kemudian menyantap obat yang dikira permen coklat. Tak beberapa lama kemudian, kelima bocah itu teler. Mereka sempoyongan. Berjalan menabrak tembok dan pintu. Sekolah pun gejer. Para guru sibuk membawa kelima anak itu ke rumah sakit. Dikiranya mereka itu keracunan makanan biasa.”

”Apakah ada korban yang meninggal, Han?”

”Kebetulan tidak ada. Mereka memang semuanya harus dirawat di rumah sakit. Salah satunya pingsan dan masih dirawat sampai pagi hari ini di rumah sakit.”

”Mengapa anak itu sampai pingsan?”

”Karena menelan 5 butir coklat narkoba itu.”

”Jadi, permen coklat itu milik ayah Rida Wahyu itu, Han?”

”Ya, ayahnya seorang pengedar narkoba.”

”Apakah ayahnya ditahan?”

”Polisi masih terus memintai keterangan dari Bu Sri. Sementara suaminya yang berprofesi sebagai sopir truk kontainer belum diketahui rimbanya dan saat ini sudah berstatus buronan. Namun pria itu diyakini masih berada di Jakarta.”

”Mengapa anak-anak itu menyukai permen coklat yang sebenarnya narkoba itu, Han?”

Farhan menggeleng. Ia pun menanyakan hal itu kepada Paman Hamid.

”Paman, mengapa anak-anak yang menjadi korban itu menyukai permen Happy Five?”

”Begini, Han,” jawab Paman Hamid, “permen Happy Five itu menurut sumber yang Paman baca, rasanya manis. Karena itu permen pembawa maut itu disukai anak-anak. Sebenarnya permen itu masuk ke dalam zat psikotropika yang di pasar gelap terkenal dengan sebutan Happy Five. Happy Five karena bentuknya mirip permen coklat itu yang berasa manis, maka disukai oleh anak-anak.”



*Gambar 4. Obat penenang Nitrazepam*

”Wah, kalau begitu kami harus mengetahui mengenai obat penenang yang disebut narkoba itu, Paman,” kata Farhan, ”agar kami tahu dan tidak salah menikmati racun yang dikira permanen.”

”Betul, Farhan!” jawab Paman Hamid, ”peredaran narkoba di kalangan siswa sekolah dasar semakin meluas. Akibatnya, hampir tidak ada satu pun siswa SD yang tidak mengenal narkoba. Meski sebagian besar mereka sekadar mengenal dan belum sebagai pemakai, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa SD umumnya sangat rentan terimbas bahaya narkoba. Menurut Kepala Bidang KB dan Kesehatan Reproduksi Remaja BKKBN DKI Jakarta, John Alubuaman, kenyataan ini didapat setelah pihaknya rutin melakukan sosialisasi bahaya narkoba di sekolah-sekolah. Menurutnya, sebagian besar siswa SD sudah mengenal narkoba. Bahkan siswa laki-lakinya kalau kami tanya, begitu lancarnya mereka bercerita. Mereka bahkan mengenal nama dan warnanya secara detil.”

”Kalau begitu, para pengedar sudah memasarkan narkoba itu di sekolah-sekolah, termasuk sekolah dasar, Paman?” tanya Kiki.

”Benar, Kiki. Karena itu kalian harus waspada. Di DKI Jakarta, pelajar yang menjadi pengguna narkoba mencapai 15.800 siswa, dengan rincian pelajar SD 800 orang, pelajar SMP 4.000 orang dan pelajar SMA 11.000 orang.”



*Gambar 5. Siswa menjadi salah satu sasaran pengedar narkoba*

Situasi memang sudah sangat rawan. Bisa dibayangkan, sebanyak 15.800 pelajar di DKI Jakarta, mulai tingkat sekolah dasar (SD) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), terlibat penyalahgunaan/memakai narkoba. Tapi, jumlah itu hanya seperti puncak gunung es. Pemakai atau pecandu narkoba sesungguhnya diperkirakan jauh lebih banyak lagi.

Agar pelajar yang terlibat penyalahgunaan narkoba tidak bertambah banyak, Badan Narkotika Nasional (BNN), Yayasan Puri Cikeas, dan Depdiknas mengajak guru-guru khususnya di tingkat TK dan SD, untuk ikut mencegah penyalahgunaan tersebut.

"Kalau begitu sekolah-sekolah kita ini sudah dikepung narkoba, ya?"

"Betul, Farhan. Karena itu kalian harus ikut waspada terhadap penyalahgunaan narkoba ini," kata Paman Hamid menirukan ucapan Direktur Pembinaan TK-SD Depdiknas, Mudjito, usai membuka Semiloka "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SD, akhir pekan lalu di Hotel Bidakara Jakarta Selatan.

"Kalau siswa sudah terjebak narkoba, jelas sekali masa depannya akan suram. Tidak ada satu pun narkobais yang kemudian menjadi sukses. Yang ada, orang terkenal, seperti artis, pengusaha atau siapa saja, kalau sudah terjebak narkoba, pasti kehidupannya hancur."

”Bagaimana caranya agar kita tidak terjebak narkoba?”

”Kita harus mengenal bahaya narkoba. Sekolah harus ikut menjelaskan cara hidup sehat, yaitu dengan berolahraga dan mengembangkan kreativitas. Dengan berolahraga dan mengembangkan kesenian, energi, dan potensi anak-anak dapat tersalurkan, sehingga tidak banyak waktu siswa yang digunakan untuk melamun.”

”Mungkin juga para pengedar narkoba juga punya jurus jitu untuk memasarkan dagangannya, Paman?”

”Betul, para bandar narkoba merancang teknik pemasaran narkoba ini, sehingga sampai bisa menembus ke sekolah dasar. Selain membuat penampilan barang haram tadi menarik dan disukai anak-anak, mereka juga mengembangkan suatu mitos atau kepercayaan. Karena itu, sekolah dan guru harus beradu pintar dengan para pengedar narkoba, agar peserta didiknya tidak terpengaruh narkoba. Alasannya, para pengedar kerap menggunakan mitos bahwa menggunakan Narkoba dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kepercayaan diri. Narkoba itu nikmat, bikin ketagihan, dan beragam iming-iming lainnya seperti istilah anak gaul.”

”Wah, kalau begitu setiap siswa sejak SD sudah harus memahami bahaya narkoba, Paman!”

”Benar, Farhan! Para orangtua dan juga pihak sekolah harus bisa memberi penjelasan yang benar tentang bahaya narkoba ini.”

”Bagaimana kalau ada siswa yang terlibat narkoba? Apakah dia harus dikeluarkan?”

”Sebagai hukuman hal itu memang dapat dilakukan. Setidaknya untuk membuat efek jera. Kita juga dapat berbuat sebaliknya, bila sekolah atau guru menemukan peserta didiknya terlibat penyalahgunaan obat yang menimbulkan kecanduan tersebut, jangan dikeluarkan dari sekolah. Sebaiknya justru dibimbing agar anak itu kembali hidup sehat. Si anak jangan juga dikucilkan. Kalau anak-anak dikeluarkan dari sekolah semakin membuat anak itu depresi, dan di luar sekolah dia sama sekali tidak dapat dikontrol.”

Setelah mendengarkan penjelasan dari Paman Hamid itu, dan melihat kejadian di tengah-tengah masyarakat, Kiki dan Farhan ingin sekali mendengarkan penjelasan mengenai narkoba itu lebih lanjut.

### 3. MENGENAL NARKOBA

Farhan berpikir sangat negatif tentang narkoba itu. Baginya, narkoba itu ibarat iblis. Dia musuh bebuyutan manusia. Tuhan menyebutnya sebagai musuh yang nyata, karena iblis itu memang berkeinginan menjerumuskan manusia ke lembah kehinaan, dan kelak berakhir di neraka jahanam. Sama halnya dengan narkoba. Narkoba itu menarik perhatian anak-anak dan remaja, karena narkoba itu menjanjikan kesenangan sementara, menghilangkan stress atau masalah-masalah lainnya. Jadi, masalah bukan untuk diselesaikan, tetapi dilupakan. Padahal setiap saat, manusia memiliki ingatan, kecuali manusia itu sudah gila.

“Ibarat iblis atau setan,” kata Farhan, “dia dikenal untuk ditangkal. Dia dipelajari untuk dihajar.”

“Kamu ini berkata apa sih Farhan?” tanya Paman Hamid.

“Begini, Paman,” jawab Farhan, “narkoba itu kan sesuatu yang berbahaya. Sesuatu yang berbahaya itu harus diketahui, agar kita tidak terjerumus di dalamnya. Sama halnya iblis itu. Dia musuh yang nyata, kita harus tahu, agar kita tidak tertipu olehnya. Jadi, kupikir iblis dan narkoba itu sama, sama-sama menjadi penyebab kerusakan!”

“Hebat, anak pintar!” kata Paman Hamid, “hebat benar ungkapanmu itu. Paman sependapat dengan saranmu itu.”

“Nah, karena itu aku ingin tahu, sebenarnya apa itu narkoba. Bendanya seperti apa, kok bisa membuat kita celaka. Gitu lho, Paman!”

“Tapi, benar ya, kalau sudah tahu, kalian harus tabu. Kalau sudah kenal, kalian harus tangkal. Kalau sudah paham kalian harus hantam. Jangan sampai ada istilah sudah kenal makin sayang,” kata Paman Hamid sambil tersenyum.

“Janji deh, Paman!”

“Baiklah Farhan dan kamu Kiki. Paman mulai saja dari pengertian narkoba. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari 'Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif.’”

”O, jadi narkoba itu punya nama lain, seperti iblis disebut sebagai raja setan, begitu, Paman?”

”Ya, meskipun istilahnya lain, bendanya ya itu-itu juga. Semua istilah ini, baik "narkoba" atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunaanya. Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psicotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis.”



*Gambar 6. Apapun istilahnya, narkoba tetap narkoba penghancur generasi muda*

”Bagaimana penyebaran narkoba itu, Paman, kok sampai masuk ke sekolah paling rendah? Sampai-sampai lima anak TK pingsan gara-gara narkoba ini.”

”Sampai saat ini, penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan *genk*. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu meraja lela. Upaya pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menjauhkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD pun banyak yang terjerumus narkoba.”

”Paman, kalau tahu tempat-tempat seperti diskotik, atau tempat jahat lainnya itu sebagai sarang narkoba, sekaligus sarang maksiat, kok tempat-tempat itu tidak ditutup?”

”Inilah masalahnya, Farhan. Tidak mudah membubarkan tempat maksiat seperti itu, karena memang banyak orang yang menyukainya. Pemerintah sendiri hanya memberikan himbauan saja, tidak bisa memaksa. Katanya kita ini kan negara demokrasi dan menganut HAM.”

”Paman, kalau pengertian demokrasi dan HAM itu dianggap segala sesuatu menjadi boleh, karena hak asasinya, bagaimana kalau ada seseorang yang merampok atau membunuh, lalu dia beralasan bahwa membunuh itu hak azasi, merampok itu suka-suka dia,” kata Farhan terkekeh.

”Farhan, aku punya cerita menarik tentang hal itu. Mau mendengarnya?” ujar Kiki.

”Pasti, Ki. Ceritakan!”

”Di kampungku, dulu ada anak yang sedikit terbelakang. Lalu dia ikut pengajian. Pak Ustad bilang, segala sesuatu yang ada di dunia ini milik Allah. Nah, dia pikir kalau segala sesuatu itu milik Allah, maka pohon jambu yang berada di depan rumah Kepala Kampung juga milik Allah. Lalu keesokan harinya dia mengambil jambu Kepala Kampung. Dia hanya berucap, ”Ya Tuhan, jambu ini milikmu, aku minta.” Lalu dia ambil dan makan sepuasnya. Sebelum ia kenyang, Pak Kepala Kampung melihat. Ia bertanya, ”Kenapa kamu mencuri jambu milikku?” Dia menjawab, ”Buah jambu ini milik Allah, bukan milik Bapak, karena Allah yang menciptakan segala sesuatu.”

”Lalu apa yang terjadi, Ki?”

”Pak Kepala Kampung kemudian membawa gantar. Gantar itu sebilah bambu yang biasa digunakan untuk mengambil buah dari bawah. Gantar itu kemudian digunakan untuk menusuk-nusuk pantat anak idiot itu. Si anak kemudian bertanya, ”Kenapa Bapak menusuk-nusuk pantatku?” Jawab Kepala Kampung enteng. ”Siapa bilang pantat itu milikmu? Pantat itu milik Allah!”

”Nah, ia mulai mikir, ternyata bukan itu yang dimaksud ‘segala sesuatu milik Allah’, karena ada hak bagi yang menanam untuk memilikinya.”

Karuan saja, Farhan tertawa mendengar cerita Kiki itu. Sedangkan Paman Hamid hanya tertawa. Dia tidak tahu, apakah cerita Kiki itu benar atau hanya karangannya saja.

”Bagaimana efek-efek penggunaan narkoba, Paman?”

”Akibat penggunaan narkoba itu banyak, yaitu *halusinogen*, *stimulant*

dan *adiktif*. Halusinogen, maksudnya akibat atau efek dari narkoba bisa mengakibatkan seseorang berhalusinasi atau berhayal jika mengonsumsi dalam dosis tertentu. Halusinogen adalah istilah bagi seseorang yang berhalusinasi dengan melihat suatu hal atau benda yang sebenarnya tidak ada. Ia dapat menyaksikan hal-hal yang serem atau hal-hal yang indah. Benda yang bisa membuat hal seperti itu contohnya antara lain kokain dan LTD.”

“Selain menyebabkan orang berhalusinasi, apalagi, Paman?”

“Efek lainnya itu dinamakan stimulan dan adiktif. Stimulan adalah efek dari narkoba yang bisa mengakibatkan organ vital tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu, dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu. Sedangkan adiktif, maksudnya seseorang yang sudah mengonsumsi narkoba biasanya terus ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif, karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak. Contoh benda-benda itu adalah ganja, heroin, dan putaw.”

“Bagaimana efeknya kalau seseorang terlalu lama mengonsumsi narkoba, Paman?”

“Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan over dosis dan akhirnya meninggal dalam kondisi mengenaskan.”

”Kematian yang mengenaskan, Paman? Itu sangat mengerikan.”

”Farhan, Kiki, tak dapat dipungkiri bahwa narkoba merupakan wabah paling berbahaya yang menjangkiti manusia di seluruh pelosok bumi. Tidak diragukan lagi, bahwa kelemahan iman dan ketidakbersimpuhan kepada Allah dalam segala kesulitan merupakan faktor utama yang mengondusifkan kecanduan narkoba.”



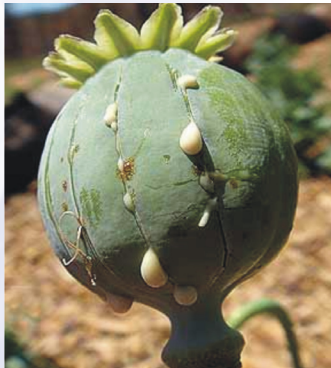
*Gambar 7. Mengapa tiba-tiba banyak orang menjadi beringas tak terkendali?*

”Bagaimana agar kita ini menjadi orang yang anti narkoba?”

”Manusia yang taat beragama pasti akan jauh dari neraka narkoba. Tidak mungkin dia akan mengulurkan tangannya pada narkoba, baik membeli, mengedarkan, maupun menyelundupkan. Sebab, jalan narkoba adalah jalan setan dan jalan Allah tidak mungkin bertemu dengan jalan setan. Dr. Hassan Syamsi Pasya dalam bukunya yang berjudul *Hamasa fi Udzun Syâb* (Bisikan di Telinga Pemuda) menjelaskan bahwa jenis narkoba yang paling berbahaya adalah jenis narkotika yang menyebabkan ketagihan mental maupun organik, seperti opium dan derivasi turunannya. Nama-nama dan jenis narkoba serta bahayanya antara lain: *opium, morphine, heroin, kodein, kokain, amphetamin*, dan ganja.”

”Apa itu opium, Paman?”

”Opium adalah jenis narkotika yang paling berbahaya. Dikonsumsi dengan cara ditelan langsung atau diminum bersama teh, kopi atau dihisap bersama rokok atau *syisyâ* (rokok ala Timur Tengah). Opium diperoleh dari buah pohon opium yang belum matang dengan cara menyayatnya hingga mengeluarkan getah putih yang lengket. Pada mulanya, pengonsumsi opium akan merasa segar bugar dan mampu berimajinasi dan berbicara, namun hal ini tidak bertahan lama. Tak lama kemudian kondisi kejiwaannya akan mengalami gangguan dan berakhir dengan tidur pulas bahkan koma.



*Gambar 8. Buah Opium*

Jika seseorang ketagihan, maka opium akan menjadi bagian dari hidupnya. Tubuhnya tidak akan mampu lagi menjalankan fungsi-fungsinya tanpa mengonsumsi opium dalam dosis yang biasanya. Dia akan merasakan sakit yang luar biasa jika tidak bisa memperolehnya. Kesehatan akan menurun drastis. Otot-otot si pecandu akan layu, ingatannya melemah dan nafsu makannya menurun. Kedua matanya mengalami sianosis dan berat badannya terus menyusut.”

”Kalau morphine?”

”Orang yang mengonsumsi morphine akan merasakan keringanan (kegesitan) dan kebugaran yang berkembang menjadi hasrat kuat untuk terus mengonsumsinya. Dari sini, dosis pemakaian pun terus ditambah untuk memperoleh *ekstase* (kenikmatan) yang sama. Kecanduan bahan narkotika ini akan menyebabkan pendarahan hidung (mimisan) dan muntah berulang-ulang. Pecandu juga akan mengalami kelemahan seluruh tubuh, gangguan memahami sesuatu dan kekeringan mulut. Penambahan dosis akan menimbulkan frustrasi pada pusat pernafasan dan penurunan tekanan darah. Kondisi ini bisa menyebabkan koma yang berujung pada kematian.”



*Gambar 9. Heroin atau putaw.*

”Yang aneh itu heroin, Paman. Hero itu kan pahlawan. Mengapa obat haram itu disebut pahlawan?”

”Sebenarnya, heroin itu bahan narkotika yang berbentuk bubuk kristal berwarna putih yang dihasilkan dari penyulingan morphine. Menjadi bahan narkotika yang paling mahal harganya, paling kuat dalam menciptakan ketagihan (ketergantungan) dan paling berbahaya bagi kesehatan secara umum. Penikmatnya mula-mula akan merasa segar, ringan dan ceria. Dia akan mengalami ketagihan seiring dengan konsumsi secara berulang-ulang. Jika demikian, maka dia akan selalu membutuhkan dosis yang lebih besar untuk menciptakan ekstase yang sama. Karena itu, dia pun harus megap-megap untuk mendapatkannya, hingga tidak ada lagi keriangian maupun keceriaan. Keinginannya hanya satu, memperoleh dosis yang lebih banyak untuk melepaskan diri dari rasa sakit yang tak tertahankan dan pengerasan otot akibat penghentian pemakaian.

Pecandu heroin lambat laun akan mengalami kelemahan fisik yang cukup parah, kehilangan nafsu makan, *insomnia* (tidak bisa tidur) dan terus dihantui mimpi buruk. Selain itu, para pecandu heroin juga menghadapi sejumlah masalah seksual, seperti impotensi dan lemah syahwat. Sebuah data statistik menyebutkan, angka penderita impotensi di kalangan pecandu heroin mencapai 40%.”



*Gambar 10. Heroin*

”Namanya juga menyesatkan, Paman. Heroin hasilnya pasti membuat celaka.”

”Makanya, kita jangan tertipu.”

”Kalau kodein, Paman?”

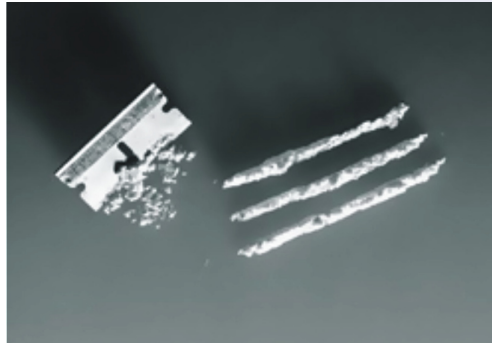
”Kodein itu mengandung opium dalam kadar yang sedikit. Senyawa ini digunakan dalam pembuatan obat batuk dan pereda sakit (nyeri). Perusahaan-perusahaan farmasi telah bertekad mengurangi penggunaan kodeine pada obat batuk dan obat-obat pereda nyeri. Karena dalam beberapa kasus, meski jarang, kodein bisa menimbulkan kecanduan.”

”Jadi, awalnya kodein itu sebagai bahan obat batuk dan pereda sakit ya, Paman?” tanya Kiki.

”Ya, betul. Pada awalnya, semua narkoba itu untuk tujuan pengobatan, sayang hal itu disalahgunakan.”

”Kalau kokain itu apa, Paman?”

”Kokain sulingan dari tumbuhan koka yang tumbuh dan berkembang di pegunungan Indis di Amerika Selatan (Latin) sejak 100 tahun silam. Kokain dikonsumsi dengan cara dihirup, sehingga terserap ke dalam selaput-selaput lendir hidung kemudian langsung menuju darah. Karena itu, menghirup kokain berkali-kali bisa menyebabkan pemborokan pada selaput lendir hidung, bahkan terkadang bisa menyebabkan tembusnya dinding antara kedua cuping hidung.”



*Gambar 11. Kokain*

”Mengapa orang Amerika kebanyakan kecanduan kokain ini, Paman?”

”Problem kecanduan kokain terjadi di Amerika Serikat, karena faktor kedekatan geografis dengan sumber produksinya. Dengan proses sederhana, yakni menambahkan alkaline pada krak, maka pengaruh kokain bisa berubah menjadi sangat aktif. Jika heroin merupakan zat adiktif yang paling banyak menyebabkan ketagihan fisik, maka kokain merupakan zat adiktif yang paling banyak menyebabkan ketagihan psikis.”

”Wah, kalau begitu tentunya banyak uang yang dipergunakan untuk membuat kokain ini?”

”Setiap tahun, Amerika Serikat membelanjakan anggaran 30 miliar dollar untuk kokain dan krak. Tak kurang dari 10 juta warga Amerika mengonsumsi kokain secara semi-rutin. Pemakaian kokain dalam jangka pendek mendatangkan perasaan riang-gembira dan segar-bugar. Namun beberapa waktu kemudian muncul perasaan gelisah dan takut, hingga halusinasi.”

”Jadi, negara Amerika itu menyediakan anggaran 30 miliar dolar untuk para pecandu kokain, Paman?”

”Sudahlah, jangan membicarakan Amerika si raja demokrasi tapi menjadi negara yang paling tidak demokrasi!”

”Kalau terlalu banyak memakai kokain, bagaimana Paman?”

”Penggunaan kokain dalam dosis tinggi menyebabkan insomnia (sulit tidur), gemetar dan kejang-kejang (kram). Di sini, pecandu merasa ada serangga yang merayap di bawah kulitnya. Pencernaannya pun terganggu, biji matanya melebar, dan tekanan darahnya naik. Bahkan terkadang bisa menyebabkan kematian mendadak.”

”Wah, mati mendadak?”

”Ya, itulah bahayanya narkoba.”

”Bagaimana kalau amphetamine?”

”Amphetamine adalah obat yang ditemukan pada tahun 1880. Namun, fakta medis membuktikan bahwa penggunaannya dalam jangka waktu lama bisa mengakibatkan risiko ketagihan. Pengguna obat adiktif ini merasakan suatu ekstase dan kegairahan, tidak mengantuk, dan memperoleh energi besar selama beberapa jam. Namun setelah itu, ia tampak lesu disertai stres dan ketidakmampuan berkonsentrasi, atau perasaan kecewa sehingga mendorongnya untuk melakukan tindak kekerasan dan kebrutalan.

Kecanduan obat adiktif ini juga menyebabkan degup jantung mengencang dan ketidakmampuan berelaksasi, ditambah lemah seksual. Bahkan dalam beberapa kasus menimbulkan perilaku seks menyimpang. Termasuk derivasi (turunan) obat ini adalah obat yang disebut “*captagon*”. Obat ini banyak dikonsumsi oleh para siswa selama musim ujian, padahal prosedur penggunaannya sebenarnya sangat ketat dan hati-hati.”

”Terakhir, bagaimana kalau ganja, Paman?”

”Ganja memiliki sebutan yang jumlahnya mencapai lebih dari 350 nama, sesuai dengan kawasan penanaman dan konsumsinya, antara lain; mariyuana, hashish, dan hemp. Adapun zat terpenting yang terkandung dalam ganja adalah zat *trihidrocaniponal* (THC).

Pemakai ganja merasakan suatu kondisi ekstase yang disertai dengan tawa cekikikan dan terkekeh-kekeh tanpa sebab yang jelas. Dia mengalami halusinasi pendengaran dan penglihatan. Berbeda dengan peminum alkohol yang terkesan brutal dan berperilaku agresif, maka pemakai ganja seringkali malah menjadi penakut.

Dia mengalami kesulitan mengenali bentuk dan ukuran benda-benda yang terlihat. Pecandunya juga merasakan waktu berjalan begitu lambat. Ingatannya akan kejadian beberapa waktu yang lalu pun kacau-balau. Matanya memerah dan degup jantungnya kencang. Jika berhenti mengonsumsi ganja, dia akan merasa depresi, gelisah, menggigil dan susah tidur. Namun kecanduan ganja biasanya mudah dilepaskan. Dalam jangka panjang, pecandu ganja akan kehilangan gairah hidup. Menjadi malas, lemah ingatan, bodoh, tidak bisa berkonsentrasi dan terdorong untuk melakukan kejahatan.

Satu hal yang menarik, ternyata ulama-ulama Islam telah mengenal karakteristik hashish (ganja) dan mendeskripsikannya secara detail. Ibnu Hajar al-Haitsami misalnya menjelaskan, memakan daun ganja mengandung 120 macam bahaya yang bersifat agama dan dunia. Di antaranya, menyebabkan pikun (lupa), kematian mendadak, gangguan fungsi akal dan selalu gemeteran. Ganja juga menghilangkan rasa malu, *muru'ah*, kecerdasan, memutus keturunan, mengeringkan sperma dan menyebabkan impotensi.”

”Kalau pengaruh narkoba secara umum bagi pemakainya bagaimana, Paman?”

”Tidak diragukan lagi, kata Dr Pasya, bahwa pecandu narkoba pada dasarnya adalah orang mati di tengah orang-orang hidup. Hanya saja, rohnya masih tetap menempel pada jasadnya dan dia terus bertarung sengit dengannya untuk tetap bertahan hidup.”

”Vampir kali!”

Dari penjelasan Paman Hamid, dapat disimpulkan bahwa narkoba benar-benar menya-nyiakan waktu, menghilangkan akal sehat dan memasukkan pelakunya dalam kondisi ketidaksadaran yang menghalanginya untuk melaksanakan shalat dan ibadah lainnya. Bahkan terkadang menyeretnya untuk melakukan berbagai tindak kejahatan dan hal-hal yang diharamkan. Masih mau diperbudak narkoba?

## 4. SEJARAH NARKOBA

**L**iburan kali ini sungguh terasa aneh bagi Kiki. Tadinya, ia hanya ingin bersenang-senang di Kota Bandung yang indah. Tapi, ketika dirinya mendengar narkoba dan bahayanya, rasa ingin tahunya justru menyebabkan dirinya ingin tahu lebih lanjut apa itu narkoba dan bahayanya.

Jika Kiki mendengar kata narkoba pasti yang mampir di benaknya adalah seputar ganja, heroin, opium, ekstasi, putaw dan 'ganknya'. Barang-barang laknat penghancur masa depan itu bahkan disebut-sebut sebagai perusak generasi muda paling mujarab. Lalu, sebenarnya apa narkoba itu, *sih*? Pernahkah kita mencoba mengenalnya dari dekat, dari sisi keilmuan ataupun dari sisi kejiwaan bukan hanya pendekatan secara fisik? Hal itulah yang ingin diketahui oleh Kiki dan Farhan. Setelah mengetahui sedikit tentang narkoba, Kiki dan Farhan pun ingin mengetahui tentang pengertian dan sejarah narkoba. Kali ini pun mereka meminta bantuan Paman Hamid.

”Paman, apa sebenarnya narkotik itu?”

”Mengutip istilah dalam ensiklopedia, sebenarnya kata narkotik secara ilmu bahasa berasal dari bahasa Yunani yang artinya mabuk, merujuk pada sesuatu yang bisa membuat seseorang tak sadarkan diri, sedangkan dalam bahasa Inggris narkotik lebih mengarah ke bendanya yang artinya opium (candu). Sedangkan dalam bahasa kita narkoba adalah kependekan dari narkotik dan bahan berbahaya. Namun benarkah narkoba begitu berbahaya? Dari sisi medis, narkoba bukan sesuatu yang mengancam jiwa, narkoba hanya satu dari beberapa alternatif 'obat' untuk mengobati rasa sakit. Sejak awal peradaban manusia, narkoba atau dulu lebih tenar dengan sebutan 'candu' sudah digunakan sebagai salah satu terapi pengobatan.”

”Aneh sekali, Paman!” kata Farhan, ”Benda untuk mengobati kok malah menjadi merusak?”

”Obat, kalau digunakan tidak pada tempatnya, pasti akan membuat masalah. Karena itu disebutkan bahwa obat itu pasti ada dampak negatifnya. Memang, seiring berjalannya waktu keberadaan narkoba bukan hanya sebagai penyembuh namun justru menghancurkan. Awalnya narkoba masih digunakan sesekali dalam dosis kecil dan tentu saja dampaknya tak terlalu berarti. Namun perubahan jaman dan mobilitas kehidupan membuat narkoba menjadi bagian dari gaya hidup, dari yang tadinya hanya sekedar perangkat medis, kini narkoba mulai tenar digaungkan sebagai dewa dunia, penghilang rasa sakit dan membuat hidup jadi lebih 'ringan'.”

”Apakah para pengguna tidak tahu, kalau narkoba itu berbahaya?”

”Paman yakin mereka tahu. Seperti kita ketahui, bahwa segala sesuatu yang digunakan secara berlebihan tak akan berdampak baik bagi diri kita. Penggunaan narkoba di luar jalur medis apalagi dengan menambah dosis dan kebiasaan pecandu yang menggunakan jenis narkoba berbeda atau meramu jenis *drug* yang berlawanan jenis untuk mendapatkan efek berbeda (*mixing drugs*) semakin membuat kompleks dampak yang muncul akibat penggunaan narkoba.”

”Paman, kalau sejarah narkoba itu sendiri, bagaimana?”

”Baik, Paman mulai saja dari candu. Candu pertama dikenal oleh bangsa Sumeria, mereka menyebutnya "*Hul Gill*" yang artinya 'tumbuhan yang menggembirakan' karena efek yang diberikan tumbuhan tersebut bisa melegakan rasa sakit dan memudahkan penggunaanya cepat terlelap. Namun filsuf dan ahli medis *Hippocrates*, *Plinius*, *Theophratus* dan *Dioscorides* menggunakan candu sebagai bagian dari pengobatan, terutama pembedahan. Saat itu Hippocrates belum menemukan bahan aktif candu namun ia tahu kegunaan candu yang sifatnya analgesik (peredam rasa sakit) dan narkotik.

Dulu candu masih dikonsumsi mentah, baru pada 1805 morfin mulai dikenal untuk pertama kalinya menggantikan candu mentah (opium). Penggunaan candu yang berlebihan akan menyebabkan ketagihan dan sesak nafas. Hampir selama 100 tahun 'kelebihan' candu ini tidak diboyong ke Eropa karena dulu Bangsa Eropa menganggap apa pun yang dibawa dari Timur adalah barang setan. Candu mentah hanya digunakan untuk pengobatan sampai akhirnya Ratu Elizabeth I menyadari kelebihan opium dan membawanya ke Inggris.”

”Kapan candu mulai dikenal oleh bangsa-bangsa di dunia?”

”Candu mulai dikenalkan di Persia dan India. Di Persia oleh Alexander The Great pada 330 sebelum Masehi. Pada jaman itu orang India dan Persia menggunakan candu dalam acara jamuan makan dengan tujuan rileksasi. Pada 1680 seorang ahli farmasi *Thomas Sydenham* mengenalkan

Sydenham's Laudanum yaitu campuran herba dan anggur. Belanda mula mempulerkan penggunaan pipa tembakau untuk menghisap candu di tahun yang sama. Penggunaan jarum suntik baru dikenalkan oleh *Dr. Alexander Wood* dari *Edinburgh*, semakin memudahkan para pematik menggunakan candu, bahkan tiga kali lebih cepat dari cara biasa. Baru pada akhir abad ke-19 ahli kimia mulai mengubah struktur molekul morfin dan mengubahnya menjadi obat yang kurang menyebabkan ketagihan. Tepatnya 1874 peneliti *C.R. Wright* menemukan sintesis heroin (putaw) dengan memanaskan morfin.”

”Kapan opium ini mulai beredar, Paman?”

”Peredaran opium selama abad 19 ini makin berkembang pesat di Amerika, selain penggunaan opium yang terkesan serampangan di bidang medis, opium mudah sekali dijumpai di Amerika dalam bentuk tonikum, obat-obatan paten bahkan menyulut opium di sarang-sarang pecandu tidak dapat lagi dihindari hingga menimbulkan gejala epidemik di akhir tahun 1800-an. Ironisnya para pecandu morfin ini banyak dijumpai di kalangan serdadu yang terluka saat Perang Dunia.”

”Mengapa para serdadu banyak menggunakan opium dalam peperangan?”

”Dalam perang, banyak tentara yang terluka dan sakit. Mereka perlu menghilangkan rasa sakit. Mereka kemudian menggunakan opium. Lama-lama, mereka menjadi ketagihan. Badan menjadi sakit, kalau tidak menggunakan opium. Karena daya 'nagih' itu maka akhirnya pada 1878 Kerajaan Inggris mengeluarkan undang-undang untuk mengerem penggunaan dan impor opium secara bebas terutama dari Cina. Hal senada juga diberlakukan di Amerika dengan mengeluarkan Undang-Undang Makanan dan Obat (*Pure Food and Drug Act*) pada 1906 yang meminta pihak farmasi memberi label yang jelas untuk setiap kandungan opium dalam obat yang mereka produksi.”

”Apakah undang undang itu dipatuhi, Paman?”

”Sayang sekali, peraturan itu boleh dikata tak banyak membantu bahkan peredaran opium makin tak terkontrol dan dijual secara bebas. Hal ini semakin memicu jumlah pecandu, terutama dikalangan tentara dan wanita bersalin. Melihat hal tersebut *St. James Society* menawarkan sample cuma-cuma untuk para pecandu dengan tujuan menghilangkan ketagihan serta mengurangi peningkatan penagih heroin yang tak terbandung.”

”Apakah usaha *St. James Society* itu berhasil, Paman?”

”Lagi-lagi tidak, Han. Apa yang dilakukan St. James Society tak banyak membantu sampai akhirnya pada 17 Desember 1914 *Harrison Narcotics Act* menetapkan peraturan bagi siapa pun pengguna dan penjual wajib membayar pajak, mengatur peredaran penjualan narkotik, melarang memberi narkotik pada pecandu yang tak memiliki keinginan untuk sembuh, menahan paramedis dan menutup panti rehabilitasi.”

Paman Hamid kemudian menjelaskan bahwa pada 1923, Badan Obat Amerika melarang penjualan semua bahan narkotik terutama heroin, namun para pecandu bisa membelinya di pasar gelap. Pasar gelap pertama dibuka di *Chinatown, New York*.

Tahun 1970, Presiden Amerika Richard Nixon, melancarkan perang terhadap heroin. Salah satu langkah Nixon adalah berjanji membantu kesejahteraan Turki yang selama ini menjadi pemasok utama heroin ke Amerika mulai tahun 1950-1970 dengan menyediakan tentara bantuan dan meningkatkan perekonomian rakyat Turki, juga bantuan senilai 35 juta per tahun sebagai imbalan memusnahkan ladang opium dan menggantinya dengan tanaman lain terutamanya di wilayah *Anatolia*, karena Anatolia merupakan produsen utama opium di Turki. Turki membutuhkan waktu setahun untuk memusnahkan ladang opium dan membakarnya dengan herbisida yang dikirim Amerika.

”Maaf, Paman,” sela Kiki, ”kalau tidak salah dalam sejarah dikenal adanya istilah Perang Candu. Apa yang yang dimaksud dan apa yang sebenarnya terjadi dalam perang itu?”

”Begini, Ki,” jawab Paman Hamid, ”awal abad 19 opium dibawa ke daratan Cina (Tiongkok) oleh para pedagang Inggris sebagai pengimbang ekspor teh ke Inggris. Opium di Tiongkok digunakan sebagai obat selain diperdagangkan. Pada masa *Emperor Yung Cheng* candu dihisap menggunakan pipa khas yang terbuat dari tanah liat dan diminum bersama arak. Asap candu ini diyakini bisa memberikan mimpi sewaktu tidur. Saat pemerintahan Kekaisaran *Ming* dan *Ching*, Cina menutup jalan perniagaan dengan dunia Barat karena mereka menganggap mereka mampu memenuhi keperluan rakyat dan tidak mau bergantung pada Barat.

Nah, hal itu sangat menyulitkan Inggris, karena barang-barang Tiongkok seperti sutera, tembikar, rempah dan teh yang dimonopoli oleh Inggris memiliki pasaran luas di Eropa. Melalui rundingan perdagangan akhirnya kekaisaran Cina mengizinkan Inggris berdagang di Cina tepatnya di *Guangzhou (Canton)*. Namun Inggris menyalahgunakan kesepakatan

ini dengan memasukkan opium ke Guangzhou setelah mereka mengetahui penggunaan candu cukup meluas di kalangan penduduk. Mereka ingin menjalankan perdagangan baru yaitu menjual opium atau candu.

Langkah Inggris memasukkan opium ini direspon kalangan pecandu Guangzhou, apalagi Inggris memiliki akses mudah mendapatkan opium dari India, yang secara geografis dekat dengan daratan Cina, sangat memudahkan peredaran opium di masyarakat Guangzhou.

Mengetahui semakin banyaknya pecandu Guangzhou, pada masa pemerintahan Kaisar *Tao Kwang* pada 1839, satu langkah tegas diambil Kwang untuk mengatasi masalah kecanduan di masyarakat. Kwang memerintahkan Komisaris *Lin Tse-Hsu* untuk memusnahkan dan membakar candu ilegal di Guangzhou. Pembakaran ini membuat berang Inggris dan menjadi awal dimulainya Perang Candu I. Perang yang berlangsung selama tiga tahun (1839-1842) ini menyisakan kekalahan besar-besaran bagi bangsa Cina, sebanyak 30 ribu rakyat Cina menjadi korban perang yang memaksa Cina untuk menandatangani *Treaty of Nanjing* (1842) dan *The British Supplementary Treaty of the Bogue* (1843).

Dalam perjanjian tersebut Cina wajib membayar upeti 21 juta ke Inggris sebagai ganti rugi. Cina juga harus membuka kembali pintu perniagaan ke dunia barat, dengan membuka pelabuhan di Guangzhou, Jinmen, Fuzhou, Ningbo, dan Shanghai. Inggris juga meminta wilayah Hong Kong menjadi tanah jajahan mereka. Perjanjian Nanjing menjadi pintu pembuka peredaran candu dan pembuka pintu dagang Barat ke Timur.

Perang Candu II terjadi antara Inggris, Prancis, dan Cina pada 1856 yang dipicu pencarian kapal milik Inggris 'The Arrow' oleh bangsa Cina secara ilegal di Guangzhou. Hal tersebut membuat marah Inggris yang kembali mengobarkan perang dan kembali memenangkan peperangan. Guangzhou diduduki pasukan Inggris-Prancis sampai 1861.

Cina kembali mengalami kekalahan dan dipaksa menandatangani *Treaty of Nanjing* (1858) di mana Prancis, Rusia dan Amerika ikut ambil bagian. Dalam perjanjian ini Cina bersedia membuka sebelas pelabuhan, dibukanya kedutaan asing, memberi sanksi pada aktivis misionaris Kristen serta melegalkan impor candu.

Perang kembali pecah tahun 1859 saat Cina menghalangi masuknya diplomat asing ke Beijing dan keinginan Inggris untuk memaksakan beberapa pasal baru dalam perjanjian Nanjing. Kali ini Inggris dan Prancis menguasai Beijing dan membakar Istana Musim panas Kaisar (*Yuan Ming Yuan*).

Konvensi Beijing tahun 1860 memutuskan Cina dipaksa untuk mematuhi kembali syarat-syarat yang tertera di Perjanjian Nanjing dengan menyertakan beberapa konsensi tambahan dan mengakhiri perang.

Paman Hamid kemudian melanjutkan penjelasannya tentang opium. Kurang lebih tahun 2000 SM di Samaria dikenal sari bunga opium atau kemudian dikenal opium (candu = *papaver somniferitum*). Bunga ini tumbuh subur di daerah dataran tinggi di atas ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Penyebaran selanjutnya adalah ke arah India, Cina dan wilayah-wilayah Asia lainnya.

Cina kemudian menjadi tempat yang sangat subur dalam penyebaran candu ini (dimungkinkan karena iklim dan keadaan negeri). Memasuki abad ke XVII masalah candu ini bagi Cina telah menjadi masalah nasional, bahkan di abad XIX terjadi perang candu di mana akhirnya Cina ditaklukkan Inggris dan harus merelakan Hong Kong, seperti yang dijelaskan di atas.

Pada tahun 1806 seorang dokter dari *Westphalia* bernama *Friedrich Wilhelim Sertuner* menemukan modifikasi candu yang dicampur amoniak yang kemudian dikenal sebagai *morphin* (diambil dari nama dewa mimpi Yunani yang bernama *Morphius*). Kemudian tahun 1856 waktu pecah perang saudara di AS, *morphin* ini sangat populer dipergunakan untuk penghilang rasa sakit akibat luka-luka perang. Sebagian tahanan-tahanan tersebut "ketagihan" hingga disebut sebagai "penyakit tentara".

Tahun 1874 seorang ahli kimia bernama *Alder Wright* dari London, merebus cairan *morphin* dengan asam anhidrat (cairan asam yang ada pada sejenis jamur). Campuran ini membawa efek ketika diuji coba kepada anjing yaitu: anjing tersebut tiarap, ketakutan, mengantuk dan muntah-muntah. Namun tahun 1898 pabrik obat "Bayer" memproduksi obat tersebut dengan nama heroin, sebagai obat resmi penghilang sakit (*pain killer*).

Tahun 1960 sampai 1970-an pusat penyebaran candu dunia berada di daerah "Golden Triangle" yaitu Myanmar, Thailand & Laos. Dengan produksi 700 ribu ton setiap tahun. Juga di daerah "Golden Crescent" yaitu Pakistan, Iran dan Afganistan. Dari Golden Crescent menuju Afrika dan Amerika.

Selain *morphin* dan heroin, ada lagi jenis lain yaitu kokain (*erythroxylor coca*) berasal dari tumbuhan coca yang tumbuh di Peru dan Bolivia. Biasanya digunakan untuk penyembuhan asma dan TBC.

Di akhir tahun 70-an ketika tingkat tekanan hidup manusia semakin meningkat serta teknologi mendukung maka diberilah campuran-campuran khusus agar candu tersebut dapat dikemas dalam bentuk obat-obatan.

## 5. TANDA-TANDA PENGGUNA

Setelah dua hari tinggal di rumah Farhan, Kiki belum juga bertemu dengan kakak Farhan yang bernama Farel. Katanya Farel tidak ikut kedua orangtua mereka ke luar kota. Tapi, Kiki tidak juga melihat kakaknya itu.

“Farhan, kakakmu ke mana, sih?”

“Katanya sih menginap di rumah temannya.”

“Apakah kedua orangtuamu tidak khawatir, membiarkan anaknya di luar rumah tanpa terkontrol?”

“Kalau Ibu memang suka khawatir. Tapi, kalau Ayah tidak khawatir. Kalau disebutkan bahwa Farel tidak pulang, beliau bilang tidak apa-apa. Yang penting bekalnya cukup, agar dia tidak mencuri.”

“Wah, bahaya sekali pendapat ayahmu itu bagi Farel, Farhan. Bagaimana kalau Farel kemudian bertemu dengan bandar narkoba. Nah, nanti bandar narkoba itu mencekoki kakakmu dengan narkoba?”

“Ya, aku juga mulai berpikir seperti itu. Andai saja, ayahku banyak belajar tentang kondisi saat ini, mungkin beliau akan berpikir lain. Bekal uang saja tidak cukup, sebab sekarang ini banyak yang macam-macam.”

“Kapan kakakmu pulang?”

“Biasanya sih menjelang kedua orangtuaku pulang.”

“Kalau nanti kakakmu pulang, sebaiknya lihat tanda-tandanya. Kakakmu kena narkoba atau tidak? Kalau dia sudah kena dan kita tidak tahu, kasihan kakakmu itu, bisa keterusan.”

“Kamu tahu tanda-tanda pemakai narkoba?”

“Belum, Farhan. Tapi, kan ada Paman Hamid.”

“Baik, ayo kita tanya Paman Hamid.”

Kiki dan Farhan kemudian merengek kepada Paman Hamid untuk dijelaskan mengenai tanda-tanda seseorang yang sudah kecanduan narkoba. Keduanya juga meminta nama-nama narkoba yang baru, setelah muncul peralatan canggih.

“Yang kalian lakukan ini bagus,” kata Paman Hamid, “kalau mau bertanya tentang narkoba, jangan asal mendengarkan bisik-bisik teman. Siapa tahu, teman itu justru sudah kecanduan. Teman yang kecanduan, pasti lain yang akan disampaikannya. Misalnya, dia akan mengatakan narkoba itu bikin pede, bikin pintar atau nikmat sekali. Nah itu kan menyesatkan. Jadi, jangan asal dengar dari teman. Lebih baik mencari tahu dulu deh apa itu narkoba dan bahayanya.”

”Coba, beri tahu apa sih yang termasuk jenis narkoba, kemudian efeknya bagaimana, Paman!”

”Baik, Paman akan menyebut satu jenis narkoba. Namanya *extasy*. Ekstasi ini disebut juga sebagai *inex* atau kancing. Ekstasi tergolong zat psikotropika. Jenisnya antara lain : apel, alladin, electric, gober, butterfly, dan lain-lain. Bahan ekstasi sering dicampur dengan zat-zat berbahaya seperti insektisida atau racun serangga dan juga pil KB. Akibat penggunaan ekstasi adalah susah tidur, detak jantung dipacu, tekanan darah meningkat, gelisah, pucat dan keringatan, dehidrasi, mood berubah. Akibat jangka panjang adalah kecanduan, syaraf otak terganggu, gangguan lever, tulang dan gigi keropos.”

”Kalau efek penggunaan ganja, bagaimana Paman?”

”Ganja atau *cannabis* yang punya nama lain seperti cimeng, mariyuana, hashis, rumput, atau grass ini memiliki kandungan yang namanya *tetrahydrocannabinol*. Kandungan ini dapat membuat kesadaran hilang atau mabuk alias telor. Efek penggunaan ganja adalah gelisah, lemas dan ingin tidur terus, perasaan gembira atau tertawa terus untuk hal yang tak lucu, nafsu makan besar, persepsi tentang ruang berubah. Akibat jangka panjang terjadi gangguan memori otak/pelupa, sulit berpikir/konsentrasi, dan suka bengong.”

”Kalau putaw, Paman?”

”Putaw disebut juga sebagai bedak putih atau PT. Putaw adalah ampas heroin atau heroin kadar rendah ( heroin kelas 5 atau 6 ). Zat ini berasal dari sari bunga poppy. Putaw berbentuk seperti bedak dan dijual dalam bentuk paket gram atau gauw. Karena dipakai lewat suntikan, putaw menyebabkan resiko tambahan yang berbahaya, yaitu *Hepatitis C* dan *HIV*. Kedua-duanya sampai sekarang belum ada obatnya. Kematian karena over dosis (OD) adalah bahaya besar yang sudah mengambil banyak korban pemakai putaw. Efek pemakaian putaw adalah mata menjadi sayu, mengantuk, bicara tak jelas, dan tidak dapat konsentrasi. Sakaw atau sakit karena putaw terjadi apabila si pecandu "putus" menggunakan putaw. Sebenarnya sakaw adalah salah satu bentuk *detoksifikasi* alamiah yaitu membiarkan si pecandu

melewati masa sakaw tanpa obat, selain didampingi dan dimotivasi untuk sembuh. Gejala sakaw adalah mata dan hidung berair, tulang terasa ngilu, rasa gatal di bawah kulit seluruh badan, diare, dan kedinginan.”

”Ada satu lagi yang ingin kami ketahui, Paman, yaitu sabu-sabu!”

”Sabu-sabu sering disebut juga ubas, ss, mecin, speed, dan yaba. Nama aslinya *methamphetamine*. Berbentuk kristal seperti gula atau bumbu penyedap masakan. Jenisnya antara lain yaitu *gold river*, *coconut* dan kristal. Shabu sekarang ada yang berbentuk tablet. Efek yang ditimbulkan adalah menjadi bersemangat, gelisah dan tidak bisa diam, tidak bisa tidur dan makan. Penggunaan jangka panjang menyebabkan fungsi otak terganggu dan bisa berakhir dengan kegilaan, paranoid, dan lever. Gejala pecandu yang putus obat atau sakaw adalah cepat marah, tidak tenang, cepat lelah, tidak semangat dan ingin tidur terus.”

”Paman berikan kami tips agar tidak terjerumus dalam narkoba, sebab tampaknya narkoba sudah ada di mana-mana, tidak di kota, tidak di desa, semuanya sudah tercemar narkoba!”

”Ada beberapa hal yang dapat kalian lakukan agar terhindar dari godaan narkoba, yaitu:

1. Dapatkan dulu informasi tentang bahaya narkoba dari koran majalah, seminar atau bagian Binmas kepolisian.
2. Persiapkan diri/mental untuk menolak kalau ditawari. Pokoknya kamu harus bertekad untuk menolak dulu.
3. Belajar berkata "tidak" kalau mendapat tawaran narkoba. Untuk itu, kalian harus menyiapkan juga alasan yang bisa dipakai, dari yang lucu sampai yang serem, atau alihkan topik pembicaraan kalau kamu mulai disudutkan dengan tawaran itu. Jika teman kamu terus memaksa juga, segera tinggalkan tempat itu. Kalau perlu cari teman baru yang bersih. Teman yang baik jelas tidak akan memaksa kamu memakai narkoba.
4. Memiliki cita-cita dalam hidup ini, sehingga hidupmu jadi terarah.
5. Lakukan kegiatan positif yang dapat menolong kamu untuk lebih mandiri, lebih *pe de*, menyalurkan hobby dan berprestasi.
6. Kalau perlu informasi atau pertolongan soal narkoba, telepon aja ke layanan konseling gratis yaitu Yayasan Cinta Anak Bangsa: (021) 5665660. Di situ ada konselor yang siap membantu jika ada yang memerlukan pertolongan untuk korban narkoba, memerlukan daftar panti rehab di Pulau Jawa dan Bali, daftar rumah sakit di Jakarta yang dapat menangani detoksifikasi, daftar laboratorium di Jakarta yang dapat melakukan tes urine, Hepatitis C dan HIV, daftar psikolog dan psikiater di Jakarta yang menangani pasien narkoba, atau brosur *leaflet* tentang bahaya narkoba.”

”Paman, ini bagian yang paling penting, apa sebenarnya tanda-tanda jika salah satu teman kita sudah terjerumus narkoba?”

”Tanda-tanda yang bisa menjadi petunjuk untuk mengenal seorang pemakai dapat dilihat dari perilaku. Sekalipun demikian, bisa jadi ada tanda-tanda yang terjadi karena hal-hal lain di luar narkoba. Tanda-tanda yang pentingnya antara lain mereka menjadi tertutup, penuh rahasia dan cenderung suka menyendiri. Tapi, bukan berarti orang yang menjadi tertutup itu pengguna narkoba. Karena masih ada persyaratan lainnya.”

”Ciri lainnya apa, Paman?”

”Ciri lainnya, pengguna narkoba biasanya sering curiga dengan semua orang, suka bohong dan melamun karena halusinasi.”

”Tapi, tidak semua orang yang suka curiga dan suka berbohong itu pengguna, kan?”

”Yang benar, Farhan, kata Pak Ustad, orang yang suka berbohong itu malah termasuk orang munafik,” sahut Kiki.

”Selanjutnya apa, Paman?”

”Selanjutnya, pengguna narkoba biasanya bicaranya tidak nyambung. Malah dia sering tertawa atau menangis tanpa sebab. Pokoknya menakutkan deh!”

”Kalau begitu, pengguna narkoba tidak berbeda dengan orang gila ya, Paman?”

”Ya, mirip-miriplah. Orang gila kan putus syaraf otaknya. Kalau pengguna narkoba itu terganggu syaraf otaknya akibat zat yang terkandung dalam narkoba.”

”Wah, amit-amit deh, Paman. Jangan sampai terjerat narkoba.”

”Ya, kamu harus hati-hati, Farhan.”

”Insya Allah, Paman.”

”Oh ya, masih ada ciri-ciri yang lainnya tidak, Paman?”

”Ada. Pengguna narkoba kadang-kadang hiperaktif, bicaranya ngaco, *overacting*, dan tubuhnya sering gemetar.”

”Apakah kakakmu itu sering berbicara ngaco, *overacting* atau tubuhnya gemetar seperti itu, Farhan?” tanya Kiki pada Farhan.

”Tidak, Ki. Dia malah suka diam.”

”Berarti dia tidak ada ciri-ciri sebagai pengguna narkoba. Mungkin masih ada ciri-ciri lainnya, Paman?”

”Masih, Ki. Pengguna itu biasanya menjadi kasar, sensitif, pemarah dan cepat bosanan.”

”Wah, sifat jelek semua itu, Paman. Kayak preman saja, sudah kasar, sensitif atau mudah tersinggung, dan juga pemarah.”

”Baik, Paman lanjutkan! Biasanya seorang pengguna narkoba itu

sering kehabisan uang, maka ia suka mencuri atau menggadaikan barang dan menjualnya untuk membiayai kecanduannya.”

”Tapi, bagaimana kalau ada orang yang sering kehabisan uang, lalu dia mencuri atau menggadaikan barang?”

”Dia mungkin orang miskin saja, atau seorang pencuri yang asli, Farhan.”

”Bagaimana dengan sikap yang menjadi ciri seseorang itu pecandu narkoba?”

”Seorang pengguna narkoba biasanya menjadi malas, susah diatur, cara berpakaian sembarangan dan suka memakai baju lengan panjang untuk menutupi bekas suntikan/sayatan. Dia juga menjadi malas mandi, matanya tampak merah, cekung atau terkesan mengantuk.”

”Dari segi kepemilikan mungkin bisa dijadikan sebagai sebuah ciri?”

”Biasanya di sekitarnya, atau di kamarnya sering ditemukan barang-barang aneh seperti korek api, jepitan, plester, kertas timah, atau mungkin *bong*. Jika kalian melihat barang-barang seperti itu, berarti pemiliknya seorang pemakai. Apalagi kalau dia itu sering sakit batuk dan pilek yang susah sembuh sebagai efek samping narkoba.”

”Kenapa sih teman kita atau anak-anak sekolah sampai kecanduan narkoba?”

”Hasil riset membuktikan hampir 70% pecandu mulai memakai narkoba karena coba-coba. Kok berani coba-coba? Sebenarnya apa sih yang membuat mereka tertarik? Usia remaja berada dalam tahap pencarian identitas. Jadi, rasa ingin tahu yang ada dalam diri para remaja atau ABG sangat tinggi. Ketidaktahuan akan bahaya narkoba dan kurangnya pendidikan pencegahan bisa menyebabkan mereka tergoda untuk mencoba zat beracun yang berbahaya itu. Apalagi dengan bujukan teman, kalau narkoba itu nikmat dan juga dianggap sebagai lambang anak gaul. Kurangnya perhatian keluarga, pergaulan yang salah dapat menyebabkan seseorang untuk terjerat narkoba, karena itu kebersamaan, komunikasi dan rasa saling peduli adalah faktor yang sangat penting untuk mencegah bertambahnya korban narkoba. Hal ini berdasarkan pada survey dari 418 pecandu di 13 panti rehab di Jabotabek.”

”Apa yang harus dilakukan bila teman kita ada yang kecanduan narkoba?”

”Pertama, cari tahu apakah dia mau sembuh atau tidak. Kadang masih ada pecandu yang masih ingin terus menikmati kecanduannya. Kalau begini, jauhi dia untuk sementara, tapi tetap buka pintu untuk dia kalau nanti dia

punya tekad untuk sembuh. Kedua, kalau teman kita ingin sembuh, ajak dia untuk konsultasi ke psikiater, dokter, pembimbing agama, selain orangtuanya tentunya. Mungkin pada awalnya orangtuanya belum bisa terima, tapi ini reaksi normal. Yakinkan orangtua si pecandu bahwa anaknya masih bisa disembuhkan. Ketiga, bawalah dia menjauh dari teman-teman pemakainya. Angka *relaps* atau kambuh sangat tinggi di Indonesia. Seorang pecandu perlu lingkungan yang baru dan bersih. Keempat, jika tingkat kecanduan sudah sangat parah, ajaklah dia mengikuti program detoksifikasi di rumah sakit atau di panti rehab. Terakhir, beberapa pecandu perlu panti rehab untuk mengatasi mental dan penyakitnya. Hubungi lembaga konseling YCAB di (021) 5665660 atau bawa dia ke pesantren seperti di pesantren Inaba yang khusus menangani masalah anak yang kecanduan narkoba ini.”

”Kalau pengobatan Inaba ini di mana, Paman?”

”Di daerah Tasikmalaya, khususnya di pesantren Suryalaya, Pageur-  
agueng Tasikmalaya.”

Sekarang Farhan dan Kiki sudah mempunyai bekal untuk melihat tanda-tanda, seorang anak menjadi pecandu atau tidak. Pengetahuan itu akan digunakan untuk melihat tanda-tanda yang mungkin dimiliki oleh Farel, kakak Farhan.

Sehari kemudian, Farel memang datang di pagi hari. Ketika Ibu Kiki membukakan pintu, Farel langsung nyelonong. Kakak Farhan diam saja. Ia langsung masuk ke kamar tidur, dan terlelap tidur.

”Den Farhan, kakakmu kenapa?” tanya Ibu Kiki.

”Memangnya ada apa dengan Kak Farel, Bibi?”

”Dia pulang-pulang langsung tidur, tidak sempat membuka sepatunya.”

”Wah, gawat, Bibi, ini suatu tanda,” kata Farhan kemudian berlari mencari Kiki yang sedang menyiram bunga di kebun belakang.

”Ki, gawat, Ki!”

”Ada, apa Farhan?”

”Kakakku, Ki. Kakakku pulang ke rumah langsung tidur tidak sempat membuka sepatu. Aku khawatir jangan-jangan ini sebuah tanda. Bukankah kata Paman Hamid, anak yang kecanduan punya keinginan tidur yang kuat?”

”Wah, ini gawat, Han! Bagaimana kalau kita lihat kakakmu itu?”

”Ayo, Kiki!”

Farhan dan Kiki kemudian diam-diam masuk ke kamar Farel. Memang benar, Farel terlihat tidur sangat pulas. Bahkan terdengar dia mendengkur. Dia kelihatan sangat kucel.

”Ini satu tanda, Farhan. Ada kemungkinan kakakmu itu sudah memakai narkoba. Tapi, kita jangan buru-buru menuduh. Sebaiknya, kita lihat apakah ada ciri lainnya atau tidak.”

”Kata Paman Hamid, seorang pecandu itu keadaan kamarnya sangat berantakan, Ki. Di situ ada batang korek api, aluminium foil, atau peralatan lainnya. Tapi di tempat ini tidak ada.”

”Terang saja, kakakmu kan tidak tidur di rumah, Farhan. Bagaimana kalau dia melakukan di rumah temannya?”

”Iya juga, Ki!”

Karena tidak menemukan tanda-tanda lainnya, kedua anak itu kemudian kembali ke luar. Farhan dan Kiki bekerja membantu Ibu Kiki merawat kebun. Setiap saat tanaman harus disirami agar tumbuh dengan subur.

Beberapa kali, kedua anak itu memeriksa Farel di kamarnya. Namun, kakak Farhan itu masih tidur dengan nyenyak. Sampai-sampai Farhan memegang pergelangan tangan kakaknya untuk membuktikan jantung kakaknya itu masih berdenyut atau tidak. Ternyata kakaknya masih hidup.

Pada sore harinya, Ibu Kiki membangunkan Farel. Farel menggeliat. Kemudian melihat siapa yang membangunkan. Setelah itu, ia kembali tertidur. Bahkan ia sempat menggerutu.

”Den Farel, makan dulu!” kata Ibu Kiki.

”Aaaakhhh!” begitu jawaban Farel sambil membantingkan tubuhnya di kasur.

”Aduh, bagaimana ini!” kata Ibu Kiki sambil keluar kamar Farel.

Ketika senja menjelang, dan siang pun berganti malam, Farel masih tertidur pulas. Hal itu semakin membuat gelisah Farhan dan Kiki. Tapi, kedua anak itu tidak dapat berbuat apa-apa. Tepat pukul tujuh malam, mereka mencoba membangunkan. Farel sempat bangun. Hanya beberapa saat saja. Begitu melihat Farhan, anak itu marah besar.

”Mengganggu saja. Pergi sana!”

Farhan dan Kiki pun keluar dari kamar dengan perasaan sedih. Di luar kamar, kedua anak itu hanya dapat berkeluh-kesah. Paman Hamid sendiri yang mengantar Kiki, minta izin lebih dulu untuk menemui saudaranya di alamat yang lain.

”Farhan, ini bisa suatu tanda,” kata Kiki, ”kata Paman Hamid, seorang pecandu biasanya suka marah-marah. Kita harus semakin waspada.”

Kedua anak itu kemudian masuk ke kamar. Mereka mengambil wudhu, dan melaksanakan salat isya berjamaah.

”Ya Allah, lindungilah kami, lindungilah Kak Farel!”

## 6. MACAM-MACAM NARKOBA

Keesokan harinya, Farel bangun. Ia langsung berteriak memanggil Ibu Kiki. Perempuan paroh baya itu buru-buru mendekati Farel. Karena dianggap lama, anak kedua majikannya itu langsung marah.

“Bi, kenapa lama sekali?”

“Ya, Den Farel,” kata Ibu Kiki, “tadi bibi di belakang. Ada apa, Den?”

“Aku mau makan. Siapkan sana!”

“Baik, Den. Tapi, apa tidak sebaiknya Den Farel mandi dulu?”

“Ah, dasar orang tua, jangan sok ngatur!”

Ibu Kiki langsung bergegas menuju ke ruang makan. Ia buru-buru menyiapkan makanan. Ia menghangatkan makanan yang disimpan di kulkas.

“Silakan, Den!” kata Ibu Kiki sambil kembali ke kamar.

“Mana makanannya?”

“Di ruang makan, Den.”

“Bibi budeg, ya? Aku mau makan di kamar. Cepat bawa kemari!”

“Ya...ya.... Den!”

Ibu Kiki kembali ke ruang makan. Kebetulan di situ ada Kiki. Kiki pun membantu membawakan makanan itu ke kamar Farel.

“Hei, siapa kamu?” tanya Farel.

“Kiki, Kak Farel.”

“Kiki, kamu anak mana?”

“Den Farel, Kiki itu anak Bibi,” kata Ibu Kiki yang kemudian muncul.

“Awas, kamu jangan mengotori rumahku. Ayo, lepasin sepatuku,” perintah Farel.

Kiki menurut. Ia membuka tali sepatu yang masih dipakai Farel. Kiki mencium aroma tidak enak saat membuka kaos kakinya. Agaknya, Farel memang sudah lama tidak mandi dan mencuci kaki. Dugaannya semakin kuat. Farel memang sudah berkenalan dengan benda laknat yang namanya narkoba.

“Ah, kamu membuka sepatunya kelamaan!”

“Ya... ya... Kak!”

Kiki kemudian membawa sepatu itu ke rak sepatu di ruang tengah. Sementara itu ibunya menyiapkan makan di meja yang ada di dekat kamar tidur.

“Silakan, Den!”

“Ya, sana kalian keluar!”

Ketika Kiki dan ibunya keluar, Farel langsung makan siang seperti layaknya serigala kelaparan menikmati anak rusa. Terdengar gemelenting suara sendok dan piring beradu. Beberapa saat kemudian ruangan itu sunyi.

Ibu Kiki memeriksa ruangan. Perempuan paroh baya itu terkejut. Ternyata Farel sudah molor lagi. Piring dan sendok berantakan.

“Ya Allah, kenapa anak ini?”

Setelah membereskan piring dan sendok bekas makan, Ibu Kiki keluar melihat Farhan dan Kiki yang sedang bermain di halaman. Kedua anak itu sedang duduk di taman samping rumah.

“Hei, kalian sedang apa?”

“Kami sedang membicarakan kelakuan Kak Farel,” kata Farhan.

“Ya, kakakmu itu aneh betul, Den Farhan. Setelah makan dia langsung tidur lagi. Kenapa kakakmu itu ya?”

“Bi, aku takut Kak Farel itu sudah kecanduan narkoba.”

“Narkoba?”

“Narkoba? Apa itu narkoba?”

“Sudahlah, Ibu tidak akan tahu apa itu narkoba. Narkoba itu nasi karo bakwan...” kata Kiki sambil tersenyum.

“Wah, kalau hanya kecanduan nasi sama bakwan itu bagus, Ki. Dia pasti cepat gendut.”

“Bukan, Bi. Narkoba itu obat terlarang. Obat yang dapat membuat orang waras menjadi gila.”

“Waduh, kenapa sampai begitu?”

“Mungkin karena pergaulan. Kak Farel salah memilih teman, Bi.”

Ketika mereka sedang asyik bercakap-cakap, bel berbunyi. Ibu Kiki cepat membuka pintu gerbang. Tampak tiga orang anak yang berpakaian agak norak muncul.

“Bu, ada Farel?”

“Ada, tapi sedang tidur.”

“Tolong bangunkan, Bu. Kami bertiga ini kawannya.”

Melihat tampang ketiga anak itu, Ibu Kiki agak takut. Ia bingung sekali saat itu. Namun, akhirnya ia pergi ke kamar Farel.

“Den Farel, bangun Den!”

Awalnya, Farel agak susah bangun. Namun, akhirnya ia bangun. Merasa tertanggu, ia pun kembali marah.

“Bi, sudah aku bilang, jangan ganggu aku!”

“Maaf, Den Farel, di luar sana ada teman Aden.”

“Apa? Ada tamu?”

“Ya, katanya teman Aden”

“O, teman.” kata Farel.

Farel pun bangun. Ia bergegas keluar. Jalannya terlihat sempoyongan. Maklum, ia memang baru bangun tidur.

“Hei, Kino, Darwin, Robert!” kata Farel ketika melihat ketiga temannya.

Ketiga teman Farel itu langsung masuk ke kamar Farel. Pintu ditutup, dan sepertinya mereka berunding. Tidak ada yang tahu apa yang kemudian dilakukan.

Farel kemudian muncul. Ia menyuruh Ibu Kiki membeli sesuatu di warung. Ketika Ibu Kiki menyuruh Kiki untuk membelikannya, Farel marah.

“Bibi, yang aku suruh, bukan Kiki.”

“Ya, Den!” kata Ibu Kiki sambil bergegas pergi. Sedangkan Kiki keluar bermain dengan Farhan.

Ketika Ibu Kiki ke warung, entah apa yang dilakukan Farel dan teman-temannya. Kiki dan Farhan yang sedang berada di taman juga tidak tahu. Namun, ketika Ibu Kiki kembali dari warung, Farel kemudian pergi bersama ketiga temannya.

Farhan tiba-tiba teringat salah seorang Omnya yang menjadi polisi. Ia pun menelpon Omnya itu. Farhan bilang ingin tahu banyak tentang narkoba. Omnya menyuruh kedua anak itu datang ke kantornya.

“Om Farid, apakah kami tidak mengganggu?”

“Tidak, Farhan. Aku justru senang melihat kedatangan kalian. Oh ya, itu siapa?”

“Kiki, Om, anak Bi Wartini dari Wonosobo.”

“O, selamat datang di Bandung, Ki.”

“Terima kasih, Om.”

Farhan dan Kiki kemudian diajak masuk ke dalam ruangan. Ternyata di situ banyak sekali gambar-gambar narkoba.

“Ayo, kita melihat macam-macam narkoba, Farhan,” kata Om Farid sambil menunjukkan gambar yang diberi judul Sabu-sabu.



*Gambar 12. Sabu-sabu dan bong alat penghisapnya*

“Itu yang namanya sabu-sabu. Nama lainnya adalah ubas, ss, mecin. gold river, coconut, crystal. Sabu-sabu ini sangat mudah didapat dan sangat mudah cara mengonsumsinya. Kelihatannya sabu-sabu ini memang sengaja disiapkan oleh kekuatan asing dan mafia internasional untuk merusak generasi penerus bangsa. Bubuk sabu-sabu yang berbentuk kristal ini sangat mudah didapat dan sangat mudah juga dipakainya, dan pemakainya tidak pernah sakaw atau merasa kesakitan kalau lagi nagih. Tetapi bubuk kristal ini sangat jahat karena langsung merusak otak terutama otak yang mengendalikan pernafasan. Suatu saat pecandu akan mengeluh sakit asma (sesak nafas).

Lama-kelamaan kalau tetap memakai sabu-sabu, pemakai akan meninggal begitu saja karena kehabisan nafas, sebab syaraf otak yang mengendalikan pernafasan sudah tidak berfungsi dan tidak ada lagi instruksi untuk bernafas. Setiap hari ada berapa remaja yang meninggal hanya karena keluhan sesak nafas (asma). Cara memakai kristal ini adalah dibakar lalu dihisap dengan alat khusus yang disebut *bong*. Anak-anak sudah pandai membuatnya sendiri dari botol apa saja. Dihisap dengan mediator air.

Para pecandu tidak tahu, bahwa di dalam tubuhnya, kristal ini akan mengkristal kembali, sehingga paru-parunya bisa berubah menjadi batu mengeras sehingga umumnya keluhan pemakai sabu-sabu adalah sesak nafas.

Sabu-sabu dapat menyebabkan sakaw, yaitu gelisah, tidak bisa berpikir, tidak bisa bekerja, tidak bisa tenang, cepat capai, mudah marah, tidak bisa beraktivitas dengan baik, tidak ada semangat, depresi berat, rasa lelah berlebihan, gangguan tidur dan mimpi bertambah.

Sehabis memakai sabu-sabu biasanya mata bendul ada garis hitam, badan terasa panas terbakar, sehingga minum terus-menerus, dan kemana-mana selalu membawa air dalam botol. Kuat tidak makan dan tidak tidur

sampai sehari-hari, ngomong terus tapi suaranya tetap jelas. Bersemangat, gairah seks meningkat, paranoid, tidak bisa diam atau tenang, selalu ingin menambah terus, tidak bisa makan, dan tidak bisa tidur.

Pernah dicoba betapa ganasnya kristal ini pada sepotong daging mentah. Kristal ini diletakkan di atasnya dan kristal ini bisa menembus masuk ke dalam daging ini. Bayangkan jika kristal seperti ini masuk ke dalam tubuh manusia.

Sabu-sabu ini merusak organ tubuh terutama otak dan syaraf yang mengatur pernafasan. Banyak yang mati karena sesak nafas, dan tiba-tiba berhenti bernafas karena syaraf yang mengendalikan pernafasan sudah rusak dan tidak ada lagi instruksi untuk bernafas, sehingga nafasnya putus/berhenti, dan mati. Paranoid, otak susah dipakai berpikir dan konsentrasi, dan tidak mau makan. Rasa gembira, rasa harga diri meningkat, banyak bicara, kewaspadaan meningkat, denyut jantung cepat, pupil mata melebar, tekanan darah meningkat, berkeringat/rasa dingin, mual/muntah, (dalam waktu 1 jam setelah pemakaian gelisah), delirium/kesadaran berubah (pemakai baru, lama, dosis tinggi), merasa dikejar-kejar, merasa dibicarakan orang, agresif dan sifat bermusuhan, rasa gelisah, dan tak bisa diam. Gangguan irama detak jantung, pendarahan otak, hiperpireksia atau syok pada pembuluh darah jantung yang berakibat meninggal.



*Gambar 13. Macam-macam ekstasi*

Perlu diketahui, pada tahun 1990-an, Indonesia diserbu obat-obatan berbahan dasar amphetamine seperti ekstasi dan shabu. Dalam dunia kedokteran, amphetamine dipakai sebagai obat perangsang. Salah satunya untuk mengatasi depresi ringan. Oleh umum, ekstasi yang berbahan dasar MDMA (*Methylene dioxy meth amphetamine*) dan shabu dipakai untuk memperoleh rasa gembira dan tidak mengenal lelah. Dan untuk mempertahankan kondisi ini, pemakai akan menambah dosis hingga

tanpa disadari sudah melampau batas. Bahayanya, tidak ada yang bisa memastikan apa saja kandungan obat-obatan tersebut selain amphetamine. Begitu pula risiko atau efek samping apa yang bakal menghadang. Ekstasi dan shabu merangsang sistem syaraf pusat (otak) hingga pemakainya tampak tak kehabisan energi. Jika sedang "on" memang akan terasa enak tapi sesudahnya badan akan terasa letih, depresi berat, lesu, dan yang paling parah ingin mencelakakan diri sendiri dan bunuh diri. Gejala fisik lainnya, pupil akan melebar, tekanan darah meninggi, berkeringat tapi merasa keedinginan, mual atau muntah, dan kesadaran menurun.



*Gambar 14. Macam-macam pil Koplo*

Setelah melihat gambar sabu-sabu, Farhan dan Kiki kemudian disuruh melihat bermacam-macam pil koplo.

"Farhan, itu yang mananya pil koplo, ya?" tanya Kiki.

"Iya mungkin. Manfaatnya apa, Om?"

"Manfaatnya bikin kamu jadi koplo alias bodoh."

"Wah, itu sih bukan manfaat, Om!"

"Makanya, tidak ada manfaatnya. Yang ada justru bahaya!"

Pil koplo jenisnya antara lain B.K, lezotan, magadon, nipam, dan lain-lain. Pil-pil ini sudah beredar sampai ke desa-desa terpencil di seluruh Indonesia. Paling banyak dikonsumsi oleh anak-anak usia SD, SMP, SMU, mahasiswa dan juga rakyat golongan menengah ke bawah. Harganya sangat murah, 1 strip (10 biji) harganya Rp. 10.000,00. Sangat mudah didapat, tetapi pil ini sangat ganas karena membuat orang menderita ketergantungan terus-menerus, beringas, maunya berkelahi, *szisoprenia* (gila), halusinasi, sehingga nantinya generasi penerus banyak yang menderita gila. Pil koplo ini sangat mengancam kehidupan masyarakat.

Sakawnya akan menimbulkan rasa gelisah, emosional, mata merah, uring-uringan, keringat dingin, dan badan sakit semua. Biasanya habis

memakai pil ini pengguna akan ngomong terus, tapi suara tidak jelas seperti orang mabuk, menjadi berani, cepat marah, beringas dan maunya ngajak ribut dan berantem saja. Sedangkan akibatnya, organ-organ tubuh rusak, terutama otak dan syaraf. Ketergantungan terus menerus, halusinasi, gila, beringas, emosional, suka berantem dan bikin onar, bikin ribut, karena beringas bisa membunuh orang dengan kepala dingin tanpa sadar, sesudah sadar dia sudah dipenjara. Jadi kecenderungannya adalah merusak, berani kepada orangtua, guru, aparat kepolisian, dan maunya mengajak ribut, bisa menyebabkan perkelahian antar pelajar, antarkelurahan, antardesa dan seterusnya.

Waktu demo-demo peristiwa Semanggi dan pada setiap demonstrasi, kenapa kita melihat para demonstran berkelakuan seperti binatang, berani, beringas dan mengamuk membabi buta, melawan polisi dan tentara seperti orang-orang yang tidak terpelajar. Karena ada cerita banyak di antara mereka ini selalu diberi pil koplo oleh penggerakannya. Padahal pil-pil untuk kuda. Para pelajar tidak tahu karena pil itu disebutnya vitamin supaya badannya segar dan fit.

Pil-pil ini dijadikan alat oleh kekuatan asing yang mau menghancurkan Indonesia. Rakyat berani kepada aparat, sehingga tidak takut hukum, pelajar-pelajar tawuran, perkelahian antardesa, desa-desa dibakar, rakyat menjadi pengungsi, semua hidup ditenda-tenda. Nantinya negara kita akan seperti negara-negara Afrika. Mula-mula generasi mudanya dihancurkan dengan narkoba. Mereka dijadikan *the killing machine*, yang menimbulkan perkelahian antarsuku, antaragama, dan pembantaian sesama rakyat yang dimulai oleh remaja. Sekarang banyak negara-negara di Afrika yang hancur dan rakyatnya miskin serta hidup di tenda-tenda sebagai pengungsi, karena rumahnya dibakar saat terjadi perkelahian antarsuku, ras dan agama. Mereka terpaksa meninggalkan kampungnya.

Ada pula narkoba jenis LSD atau Lysergic acid atau acid, trips, tabs. Bentuknya seperti gambar ini.” kata Om Farid sambil menunjuk pada sebuah gambar.

“LSD ini termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas kotak kecil berukuran sebesar ¼ perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam. Akibat pemakaiannya ialah:

1. Timbul rasa yang disebut *tripping* yaitu seperti halusinasi tempat, warna dan waktu.

2. Biasanya halusinasi ini digabung menjadi satu hingga timbul obsesi terhadap yang dirasakan dan ingin hanyut di dalamnya.
3. Menjadi sangat indah atau bahkan menyeramkan dan lama kelamaan membuat perasaan khawatir yang berlebihan (paranoid).
4. Denyut jantung dan tekanan darah meningkat.
5. Diafragma mata melebar dan demam.
6. Disorientasi.
7. Depresi.
8. Pusing.
9. Panik dan rasa takut berlebihan.
10. Flashback (mengingat masa lalu) selama beberapa minggu atau bulan kemudian.
11. Gangguan persepsi seperti merasa kurus atau kehilangan berat badan.

Om Farid kemudian mengajak mereka ke gambar berikutnya, yaitu gambar ganja atau disebut chimeng.

Ganja itu berbentuk daun-daun kering yang sudah dirajang kering dan ditempatkan (biasanya) dalam sebuah amplop kecil berukuran 25 X 15 cm. Dilinting seperti rokok dan dihisap atau dimakan. Banyak dikonsumsi masyarakat, dari remaja sampai rakyat biasa. Mudah didapat dan cara pemakaiannya seperti merokok biasa. Harganya sangat murah : Rp. 10.000,00 jadi 4 batang rokok.

Sehabis menghisap ganja, maka kantung mata membengkak dan merah, bengkong, pendengaran berkurang, susah berfikir/konsentrasi, perasan menjadi gembira, selalu tertawa tanpa sebab, pandangan kabur, ingin tidur terus, nafsu makan besar. Sedangkan sakaw ganja adalah banyak berkeringat, gelisah, gemeteran, tidak ada selera makan, mual/muntah, diare terus menerus, tidak bisa tidur (insomnia), ketakutan berlebihan yang tidak beralasan (paranoid), tingkah laku aneh, melamun, dan tertawa sendiri.

Akibat pemakaian ganja akan menimbulkan perasaan tidak tenang, tidak bergairah, cepat marah/sensitif. Jantung berdebar, *Euforia* (merasa sangat gembira tanpa sebab), halusinasi dan delusi, waktu terasa berjalan sangat lambat, apatis, cuek terhadap diri dan lingkungannya, tidak ada kemauan, mata merah, nafsu makan meningkat, mulut kering, kelakuan jadi aneh, cemas, takut yang berlebihan, curiga berlebihan atau paranoid, kehilangan minat beraktivitas, malas belajar, malas bekerja, ditinggalkan kawan. Bronkitis/infeksi paru, imunitas berkurang, kemampuan membaca terganggu, keterampilan bicara terganggu, motivasi berkurang, rasa ingin bersaing berkurang.



*Gambar 15. Tanaman dan daun ganja*

Dari sisi ilmiah ganja atau cannabis ini mengandung zat THC (*Tetra Hydro Cannabinol*) yaitu zat psikoaktif yang berefek halusinasi. Nama lain ganja antara lain mariyuana, indian hemp, rumput, barang, gelek, daun hijau, bang, bunga, ikat, labang, cimeng. Akibat penggunaan ganja dalam waktu lama akan terkena kecanduan yang cukup parah. Kebutuhan narkotika yang tidak terpenuhi akan menimbulkan rasa sakit nagih atau sakaw. Selain itu ganja dapat memicu gangguan psikologis berupa kegilaan yang dinamakan *skizofrenia*. Baik skizofrenia maupun sakaw karena nagih ganja sama-sama memiliki gejala awal yang disebut delusi. Delusi di sini ditandai dengan keyakinan yang berlebih bahwa dirinya merupakan perwujudan dari apa saja. Kebanyakan berupa perwujudan benda. Misalnya, ia merasa dirinya adalah patung, ember, sampah, dan lain sebagainya. Aktivitasnya bisa jadi berdiri membisu selama berjam-jam menghadap tembok, menyilet-nyilet tubuh sendiri, membentur-benturkan kepala, dan sebagainya. Oleh karena itu, pemakaian ganja sampai ke tingkat kecanduan di mana terjadi kekacauan fungsi berpikir, berperasaan, dan berperilaku sama saja dengan mengalami gangguan psikologis. Gangguan ini, karena gejalanya sama, bisa mencetuskan skizofrenia atau kegilaan di kalangan orang yang jiwanya labil dan mudah goyah (memiliki faktor predisposisi seperti misalnya kepribadian skizoid). Survey yang pernah ada menyebutkan bahwa umumnya para penderita skizofrenia sebelumnya adalah pemakai ganja.

Setelah melihat ganja, Farhan dan Kiki dibawa melihat putaw. Putaw nama lainnya adalah banana, snow white. Bubuk putih ini adalah jenis heroin yg paling rendah, mudah didapat dan banyak dipakai remaja. Harganya relatif murah, paket hemat Rp 25.000,00. Karenanya banyak remaja yang terperangkap sebagai pecandu hanya karena diajak teman-temannya untuk menghisap dengan hidung rame-rame. Padahal sesudah memakai cara dihisap terus menerus, menyebabkan hidung berdarah, hidung ingusan terus- menerus, pilek terus- menerus, sehingga akhirnya remaja/pemakai berganti dengan cara suntik.

Cara ini sangat berbahaya, karena bisa terjadi keracunan waktu darah dikeluarkan dan dikocok-kocok di jarum suntik dicampur putaw, bisa emboli yaitu kemasukan udara dan menyumbat jantung sehingga jantung berhenti berdetak. Banyak sekali pecandu suntik putaw ditemukan mati dengan suntikan masih menempel di tangannya.

Putaw juga jahat sekali karena membuat kebutuhan tubuhnya meningkat 2 kali lipat. Misalnya mula-mula pakai 1 titik, meningkat menjadi 2 titik, lalu 4, 8, 16, dan seterusnya sampai mencapai jumlah yang sangat tinggi dan akhirnya pecandu mati karena over dosis (OD). Karena bentuknya berupa bubuk putih, sehingga mudah sekali dipalsukan. Kadang-kadang dicampur urea, bedak, tepung, pil yang dihaluskan dan lainnya. Makanya banyak sekali pecandu putaw yang keracunan, badan menggelepar-gelepar, kejang-kejang, akhirnya mati dengan mulut mengeluarkan busa.

Gejala sakaw adalah gelisah, keluar keringat dingin, menggigil, tulang-tulang rasanya mau patah, ngilu semua, mual-mual, mata berair, hidung berair, perut sakit, keringat keluar tak wajar. Bila terkena udara dingin sedikit, dia akan merasa sangat kedinginan, keluar air mata, pupil mata membesar, keluar ingus, kelebihan keringat, diare, merinding, menguap terus-menerus, tekanan darah naik, jantung deg-degan, demam, panas dingin, tidak bisa tidur (insomnia), otot dan tulang nyeri, sakit kepala, persendian ngilu, gelisah, marah-marah, dan gampang terpancing untuk berkelahi.

Biasanya setelah menikmati putaw pengguna akan melamun, berkhayal, malas beraktivitas, berhalusinasi, merasa ada orang yang mau menyerangnya, membunuhnya dan lain-lain. Mata sayu, muka pucat, tidak ada konsentrasi, hidung gatal, mual-mual (bagi pemula), mengantuk, bicara tidak jelas, pendiam, over dosis kalau memakai terlalu banyak.

Akibat dari penggunaan putaw ini adalah organ-organ tubuh rusak, terutama levernya mengeras, ginjal juga rusak, sewaktu-waktu bisa mati karena keracunan dan overdosis. Nafsu makan kurang, susah untuk berpikir, susah untuk konsentrasi, menjadi pemarah, hepatitis, pupil mata mengecil atau melebar akibat kekurangan oksigen (anoksia), selalu gembira (euforia), sedih banget (disforia), cuek (apatis), badan lemas, malas bergerak, ngantuk, ngomong cadel, tidak konsentrasi, tidak perhatian, lemot (lemah otak) alias daya ingat lemah, tidak bisa membedakan realitas dengan khayalan, impotensi, gangguan haid, gangguan perut, nafsu makan berkurang (kurus), hepatitis/radang hati, HIV/AIDS (pemakai suntikan dengan jarum tak steril).

Putaw adalah derivat dari heroin alias *heroisch* diambil dari bahasa Jerman (hero). Tahun 70-an heroin menyerbu generasi muda dalam bentuk morfin. Heroin dihasilkan dari getah buah candu. Sekarang, generasi muda

kembali diserbu godaan heroin, yang dalam pergaulan dikenal sebagai putaw. Bedanya, putaw dihasilkan dari kristalisasi bahan-bahan kimia sintetis, bukan dari getah buah candu. Efeknya lebih dahsyat dan harganya lebih murah.

Hal ini juga merupakan godaan berat yang tidak jarang mendorong remaja untuk coba-coba. Tidak ada pemakai yang bisa menghentikan sakaw kecuali dengan mengonsumsi putaw lebih banyak lagi. Begitu terus-menerus hingga pemakai tak punya pilihan lain sampai tubuhnya tak mampu menerima lagi.

Ketergantungan putaw jelas mimpi buruk. Seseorang bisa melakukan hal-hal nekat jika sakaw menyerang. Dengan putaw kamu bisa gembira seketika. Tapi seiring waktu, tubuh terus menuntut dosis yang lebih banyak. Apa risikonya? Kematian yang mengenaskan menugggu di depan mata. Kandungan aktif heroin 20 persen, *heroin hydrichloride* 20 persen, *monoacetyl morphine* 35 persen, *the baine* 15 persen, *papaverine* 10 persen, *noscipine* 5 persen.

Selanjutnya adalah opiat. Opiat atau biasa disebut juga dengan opium (candu) merupakan golongan narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (*inhalasi*). Opium ini akan menimbulkan rasa sibuk (*rushing sensation*), menimbulkan semangat, merasa waktu berjalan lambat, pusing, kehilangan keseimbangan/mabuk, merasa rangsangan birahi meningkat (hambatan seksual hilang), timbul masalah kulit di sekitar mulut. Morfin merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntikkan di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (*intravena*), menimbulkan euphoria, mual, muntah, sulit buang hajat besar (*konstipasi*), kebingungan (*konfusi*), berkeringat, dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar, gelisah dan perubahan suasana hati, dan mulut kering dan warna muka berubah.

Yang tidak kalah pentingnya, menurut Om Farid, yang menyebabkan kerusakan generasi muda adalah berbagai macam minuman beralkohol, mulai dari bir, topi miring, bacardi dan sejenisnya.

Alkohol atau miras merupakan suatu zat yang paling sering disalahgunakan manusia. Alkohol diperoleh dari peragian/fermentasi madu, gula, sari buah atau umbi-umbian. Dari peragian tersebut dapat diperoleh alkohol sampai 15% tetapi dengan proses penyulingan (destilasi) dapat dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100%. Kadar alkohol dalam darah maksimum dicapai 30-90 menit. Setelah diserap, alkohol/etanol disebarluaskan ke seluruh jaringan dan cairan tubuh. Dengan peningkatan

kadar alkohol dalam darah, orang akan menjadi euforia, namun dengan penurunannya orang tersebut menjadi depresi.

Dikenal 3 golongan minuman berakohol yaitu golongan A; kadar etanol 1%-5% (bir), golongan B; kadar etanol 5%-20% (minuman anggur/wine) dan golongan C; kadar etanol 20%-45% (Whiskey, Vodca, TKW, Manson House, Johny Walker, Kamput). Pada umumnya alkohol menyebabkan hilangnya perasaan yang menghambat atau merintang, merasa lebih tegar berhubungan secara sosial (tidak menemui masalah), merasa senang dan banyak tertawa, menimbulkan kebingungan dan tidak mampu berjalan.

Zat lainnya adalah inhalensia atau *solven*. Zat ini adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya aerosol, aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk *dry cleaning*, tinner, uap bensin. Umumnya digunakan oleh anak di bawah umur atau golongan kurang mampu/anak jalanan. Penggunaan menahun, toluen yang terdapat pada lem dapat menimbulkan kerusakan fungsi kecerdasan otak.

Inhalensia atau solven ini pada mulanya menimbulkan rasa sedikit terangsang, dapat menghilangkan pengendalian diri atau fungsi hambatan, nafas menjadi lambat dan sulit, tidak mampu membuat keputusan, terlihat mabuk dan jalan sempoyongan, mual, batuk dan bersin-bersin, kehilangan nafsu makan, halusinasi, perilaku menjadi agresif/berani atau bahkan melakukan kekerasan, bisa terjadi henti jantung (*cardiac arrest*), pemakaian yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan syaraf otak menetap, keletihan otot, gangguan irama jantung, radang selaput mata, kerusakan hati dan ginjal dan gangguan pada darah dan sumsum tulang. Terjadi kemerahan yang menetap di sekitar hidung dan tenggorokan dan dapat terjadi kecelakaan yang menyebabkan kematian di antaranya karena jatuh, terbakar, tenggelam yang umumnya akibat intoksikasi/keracunan dan sering menyendiri.

## 7. PENYESALAN SEUMUR HIDUP

Setelah mendengarkan penjelasan Om Farid, Farhan dan Kiki menceritakan masalah yang terjadi di rumahnya. Kakaknya yang bernama Farel sifatnya berubah. Menurutnya, pada kakaknya sudah terdapat tanda-tanda sebagai pemakai.

“Om, jangan bilang kalau aku yang mengatakannya kepada Om. Nanti Farel akan marah, Om.”

“Kamu tenang saja, Farhan. Biar Om yang akan menangani Farel.”

“Apakah Farel akan dihukum, Om?”

“Kita lihat saja nanti.”

Kedua anak itu kemudian kembali ke rumah. Ternyata kedua orangtua Farhan sudah kembali di rumah. Ketika mereka datang, Ayah Farhan sedang marah-marah kepada Ibu Kiki.

“Wartini, bagaimana kamu ini? Uang dan perhiasan istriku kenapa bisa hilang?”

“Saya tidak tahu, Pak.”

“Siapa saja yang ke sini?”

“Ada anakku Kiki dan pamannya, Hamid, dan juga teman-teman Den Farel.”

“Pasti adikmu si Hamid itu yang mengambilnya!”

“Tidak mungkin, Pak! Saya yakin bukan Hamid yang mengambil.”

“Sudah, jangan banyak alasan. Panggil Hamid, atau aku akan melaporkan adikmu ke polisi!”

“Ampun, Pak! Jangan laporkan ke polisi, Pak!”

Melihat ibunya dimarahi, Kiki menjadi sedih. Ia langsung mendekati ibunya dan memeluknya.

“Ada apa, Bi?” tanya Farhan.

“Uang dan perhiasan Ibu Den Farhan hilang. Ayah Aden menuduh Paman Hamid yang mengambilnya”

“Yah, aku yakin pelakunya bukan Paman Hamid.”

“Dari mana kamu tahu?”

“Kemarin ada teman-teman Kak Farel ke sini.”

“Jadi kamu menuduh kakakmu sendiri?”

“Kalau bukan Kakak, pasti teman-teman Kakak, Yah. Tampaknya Kak Farel bergaul dengan anak-anak nakal. Teman-teman Kak Farel pakai anting. Kemarin mereka datang kemari. Mereka lama berada di kamar dan menyuruh Bibi keluar untuk membeli sesuatu. Ternyata ketika Bibi pulang membawa barang yang disuruh dibeli, barang itu ditinggal begitu saja oleh Kak Farel.”

“Ah, Ayah tidak percaya Farel berbuat itu.”

Kedua orangtua Farhan tetap menuduh Paman Hamid. Ibu Kiki menangis karena sedih. Sementara Paman Hamid tidak dapat dihubungi.

Dalam keadaan panik, tiba-tiba terdengar telepon berdering.

“Angkat teleponnya, Farhan!”

Farhan mengangkat telepon.

“Ini rumah Pak Santosa?”

“Betul, Pak!”

“Pak Santosanya ada?”

“Ada, Pak!”

“Tolong, saya mau bicara sebentar!”

Farhan kemudian menyerahkan telepon itu kepada ayahnya.

“Untuk Ayah.”

“Dari siapa?”

“Farhan lupa menanyakan.”

“Ah, mengganggu saja,” kata Ayah Farhan yang masih marah.

Pak Santosa kemudian menerima telepon itu.

“Ini, Pak Santosa?” kata suara di seberang.

“Betul, maaf dengan siapa saya bicara?”

“Saya Ahmad dari kepolisian.”

“Dari kepolisian? Ada apa, Pak Ahmad?”

“Betul, Pak. Maaf, anak Bapak yang bernama Farel saat ini berada di kantor polisi.”

“Kenapa dengan anak saya, Pak?”

“Anak Bapak tersangkut narkoba!”

“Apa, anakku tersangkut narkoba?”

Mendengar kabar itu Pak Santosa langsung lunglai. Ia memanggil-manggil istrinya.

“Bu, Bu, Farel, Bu!”

“Kenapa dengan Farel, Pak?”

“Farel ditangkap polisi.”

“Bi Wartini benar. Ternyata bukan Hamid yang mengambil perhiasan Ibu. Sekarang kita harus ke kantor polisi, Yah!”

Begitulah akhirnya, rahasia keterlibatan Farel di dunia narkoba terbongkar. Memang benar, uang yang banyak tidak dapat mengarahkan anak-anak menjadi baik, kalau tidak dididik dengan benar.

Ayah Farhan harus merelakan anaknya mendekam di penjara sampai beberapa tahun. Farel pasti menyesal, menyesal seumur hidupnya. Kini, dirinya sudah tersangkut narkoba, dan selama hidupnya ia akan punya keterangan kelakuan yang tidak baik.

Demikianlah, tidak ada yang menyangkal bahwa permasalahan narkoba sudah cukup banyak menyita energi dan perhatian kita. Meski masalah ini sudah ada sejak dulu, tapi kian hari harus diakui jumlah penyalahguna semakin banyak. Sayangnya, korban tidak lagi hanya mereka yang berasal dari keluarga berantakan, tetapi kini anak-anak dari keluarga baik-baik juga tidak aman. Berbagai penyuluhan narkoba, seminar narkoba, diskusi narkoba, dan kampanye-kampanye anti narkoba yang terus menerus rasanya juga belum berhasil memutus rantai peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Lantas apa yang salah?

Setiap tanggal 26 Juni diperingati sebagai Hari Anti Madat Sedunia. Tak dipungkiri, belum begitu banyak masyarakat yang tahu dan menyadari betapa pentingnya peringatan hari ini. Kini semua orang dari berbagai tingkat umur dan sosial sudah terkena imbas narkoba. Berbagai cara yang mereka gunakan untuk mencari korban, mulai dengan cara konvensional dengan membujuk, menawarkan sebagai bagian dari gaya hidup (*life style*), mempromosikan sebagai obat kecantikan, atau bahkan membujuk anak SD dengan iming-iming hadiah.

Area penjualan mereka pun tidak lagi terbatas di tempat hiburan malam, tapi kini terjadi di mana saja dan kapan saja ketika ada pembeli dan penjual. Jika demikian, maka lingkungan sekolah anak-anak kita bukan lagi tempat yang aman bagi mereka untuk bermain. Peristiwa jatuhnya korban karena permen coklat Happy Five beberapa waktu lalu yang menimpa beberapa siswa TK di Jakarta sungguh menyadarkan kita bahwa modus mereka benar-benar hebat dan di luar perkiraan kita. Kini mereka sungguh-sungguh masuk ke dalam lingkungan sekolah.

Mulai dari mana? Alasan orang menyalahgunakan narkoba bisa bermacam-macam. Remaja biasanya memakai narkoba sekadar ingin tahu atau karena bujukan dan paksaan teman sebagai bentuk solidaritas yang bodoh. Ada pula yang menggunakannya sebagai bentuk perlawanan terhadap orangtua, kelompok, atau masyarakat. Mereka yang dewasa biasanya memilih narkoba sebagai pelarian dari kesulitan hidup yang tak berujung yang menekan tanpa ada solusi. Tetapi jumlah pemakai karena alasan gengsi dan gaya hidup jumlahnya pun tidak sedikit.

Selain itu, ada tiga aspek penting lain dalam kasus narkoba yang harus dicermati, yaitu kepribadian, lingkungan sosial, dan jenis narkoba yang digunakan. Orang yang dari lahirnya sudah sensitif, tertutup, mudah depresi atau panik akan lebih cepat kecanduan narkoba dan lebih sulit melepaskan dirinya dari narkoba. Mereka ini biasanya merindukan sensasi euforia (kesenangan) dan rasa santai dengan menggunakan narkoba. Mereka selalu menginginkan repetisi sensasi tanpa menyadari tingkat toleransi narkoba yang terus bertambah.

Bagi mereka yang tinggal di lingkungan perkampungan kumuh, dalam situasi menganggur, keluarga yang *broken home*, ketakutan, dan kedisiplinan yang keras yang memunculkan ketegangan, keresahan atau bahkan depresi juga berisiko tinggi menimbulkan kecanduan narkoba. Inilah yang disebut-sebut sebagai pemicu umum adiksi narkoba. Aspek pendidikan dan kepandaian saat ini tidak lagi diperhitungkan karena narkoba memandang tingkat kepandaian atau tingkat pendidikan seseorang. Selain itu, jenis narkoba yang digunakan juga sangat berpengaruh pada tingkat kecanduan seseorang. Putaw misalnya, akan lebih besar pengaruhnya daripada obat-obatan yang memberikan rasa kantuk dan efek tenang.

Komunikasi yang terbuka. Tentu saja, akhirnya untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba harus menjadi pekerjaan rumah kita bersama yang sama sekali tidak gampang. Jika kepribadian seseorang sangat berpengaruh pada sikapnya mengambil keputusan ketika berhadapan dengan narkoba, maka tugas orangtua benar-benar harus diselesaikan dengan baik.

Kuncinya adalah keberanian orangtua membicarakan masalah narkoba secara terbuka dengan anak-anaknya. Orangtua harus benar-benar mampu mengkomunikasikan masalah narkoba ini tanpa perlu menutupi fakta-fakta di balik penyalahgunaan narkoba. Garis batas tegas tanpa kesan menggurui dan menakut-nakuti selama ini masih cukup efektif untuk membentengi anak dari bahaya narkoba.

Tetapi, tentu saja komunikasi ini bisa dilakukan jika orangtua tahu jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan dan efek yang ditinggalkan. Masalahnya, banyak orangtua berpikir bahwa selama anak mereka baik-baik saja dan selama belum kena narkoba, permasalahan narkoba bukanlah urusannya. Tapi sekarang orangtua tidak bisa mengatakan bahwa mereka tidak perlu peduli. Perilaku anak yang normal, baik-baik saja dengan prestasi sekolah yang menonjol bukanlah jaminan anak-anak mereka bebas dari narkoba. Semua orangtua harus mencari informasi yang benar tentang narkoba.

Beberapa hari kemudian, Kiki dan Paman Hamid pun kembali ke desa. Ayah Farel minta maaf kepada Bibi Wartini dan Paman Hamid, karena sudah menuduhnya. Sementara itu, Farhan bersedih karena berpisah dengan teman baiknya.

“Aku ingin terus bersama Kiki,” kata Farhan.

“Nanti, kalau Kiki sudah tamat SD, biarlah dia sekolah di Bandung,” kata ayah Farhan.

“Benarkah itu, Yah?”

“Ya, ayah berjanji.”

“Terima kasih, Yah.”

Farhan memeluk ayahnya, disaksikan oleh Kiki, Bi Wartini dan Paman Hamid yang menjadi terharu.

# Kamus Narkoba

## A

- Abes**; salah menusuk suntikan yang mengakibatkan pembengkakan di sekitar tempat menyuntik.
- Abses**; pembengkakan atau benjolan karena heroin yang disuntik tidak masuk ke dalam urat.
- Abuse**; memakai hak miliknya dengan tidak pada tempatnya atau dengan sewenang-wenang.
- Abuse, Drug (Drug Abuse)**; penyalahgunaan narkotika atau penyalahgunaan obat, artinya mempergunakan Narkotika atau obat bukan untuk tujuan pengobatan.
- Acid**; salah satu zat yang menimbulkan halusinogenika atau dikenal pula dengan sebutan LSD atau *lysergic acid* atau acid, trips, tabs.
- After Care**; pelayanan pasca rehabilitasi bagi para pecandu Narkoba.
- AIDS**; singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*, yakni sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia setelah sistem kekebalannya dirusak oleh virus yang disebut HIV.
- Amphetamine**; nama generik/turunan dari D-pseudo epinefrin yang pertama kali disintesis pada tahun 1887 dan dipasarkan tahun 1932 sebagai pengurang sumbatan hidung (dekongestan).
- Analgesik**; substansi untuk meredakan rasa sakit yang dirasakan oleh bagian tubuh, atau obat pereda sakit tanpa menghilangkan kesadaran bagi orang yang sedang mengalami rasa sakit.
- Antibiotik**; sejenis zat antimikroba yang berasal dari pengembangbiakan mikroorganisme dan dibentuk secara semi-sintetis. Zat ini bekerja untuk mematikan atau menghambat perkembangan bakteri dan digunakan untuk mengatasi infeksi.

## B

- Back up**; seseorang yang mendukung proses penyembuhan seorang pecandu Narkoba.
- Badai**; orang yang sedang teler atau mabuk.
- Badai**; pedaw; high; selain bermakna mabuk, dalam kamus para pecandu Narkoba, badai juga memiliki makna pedaw, dan high yang berarti tinggi.
- Bahlul**; dalam bahasa Arab berarti 'bodoh' alias koplo. Dalam terminology para Narkobais, bahlul ini diartikan sebagai mabuk berat.
- Bakaydu**; bakar ganja atau ganja dibakar dulu, kemudian diisap.
- Baron/tester**; barang contoh dalam jual beli Narkoba secara gelap di pasaran.
- Basi-an**; setengah sadar saat reaksi *drug* menurun. Jadi, 'fly'nya sudah basi, karena sebentar lagi ia akan sadar.

*Mengenal Narkoba Sejak Dini*

*Seri Narkoba Untuk Sekolah Dasar*

**BB (barang bukti);** bahan, alat, atau apa saja yang mengarah pada praktik penggunaan Narkoba oleh seorang pelaku.

**Bhang;** salah satu sebutan untuk daun ganja. Bhang atau bhang berasal dari tanaman ganja yang diambil dari tanaman ganja di bukit-bukit rendah di Punjab. Bhang terdiri atas daun-daun kering, rapuh, tua dan potongan-potongan pucuk ganja betina.

**Bhironk;** sebutan pengedar Narkoba dari Nigeria.

**BK;** istilah pil koplo, kependekan dari Bung Karno; digunakan pula untuk menyebut satu jenis obat yaitu sedatin, nama obat tidur, isinya Nitrazepam 5 mgr.

**BKA;** kependekan Bimbingan Konseling Agama merupakan bimbingan untuk para penderita Narkoba agar mereka kembali ke jalan yang benar.

**BKND;** Badan Koordinasi Narkotika Daerah sekarang Badan Narkotika Propinsi.

**BKNN;** Badan Koordinasi Narkotika Nasional sekarang Badan Narkotika Nasional.

**BNK;** Badan Narkotika Kabupaten/Kota.

**BNN;** Badan Narkotika Nasional.

**BNP;** Badan Narkotika Propinsi.

**Black Heart;** salah satu merk ekstasi.

**Blue ice (BI);** salah satu jenis shabu yang paling bagus (no.1).

**Boti;** boti sama artinya dengan 'boat', yang berarti obat yang digunakan untuk 'fly'. Dari boat menjadi boti, yang juga berarti 'obat'.

**BT;** *Bad trip* (halusinasi yang serem).

**Buprenorphine;** suatu pengobatan yang efektif untuk ketergantungan opioid.

**Buddha stick;** nama lain untuk ganja, selain istilah 'chimeng', cannabis, dan lain-lain.

**Buterfly;** salah satu merk obat tripping atau salah satu merk ekstasi.

## C

**Camp's;** campuran (tembakau) untuk ganja pada saat melinting.

**Candu;** sumber utama dari Narkotika alamiah, karena dari candu ini dihasilkan morfin, heroin, kodein, dan thenaine. Getah candu diperoleh dari tanaman *Papaver Somniferum*. Sebutan *Papaver somniferum* ini adalah menurut Ilmu Botanika yang diberi nama oleh Linnaeus pada tahun 1753.

**Cannabis;** bahasa Latin ganja dari '*Canabis sativa*'.

**Charas;** damar ganja yang diambil dari daun, tangkai dan tanaman ganja yang tumbuh di pegunungan setinggi 6.000 sampai 8.000 kaki.

**Chasing the dragon;** sebutan untuk para pencandu heroin, atau orang-orang yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang.

**Chasra;** nama lain untuk daun ganja, yang dikeringkan kemudian dilinting untuk dibuat rokok, dijadikan alat untuk 'fly'.

**Circumstansial situasional;** penyalahgunaan narkoba yang dilakukan ketika remaja sedang menghadapi masalah pribadi.

**CMD;** singkatan dari 'cuaca mendukung' (untuk ngeganja), atau untuk 'fly' menggunakan rokok yang dicampur daun ganja kering.

**Coke;** nama lain kokain.

**Community Based;** kegiatan/aktivitas/program yang dilakukan/bertumpu oleh/dalam masyarakat itu sendiri.

**Compaigning Strategy;** strategi kampanye (mengenalkan bahaya penyalahgunaan narkoba), biasanya dilakukan dengan berbagai cara, misalnya mengumpulkan remaja di mesjid, kemudian memanggil ahli dari kepolisian, tokoh agama atau dari dinas kesehatan.

**Compulsifed;** remaja penyalahguna narkoba yang mengkonsumsi narkoba dengan pola kecanduan.

**CS (sobat);** istilah yang biasa digunakan dalam pergaulan untuk menyebut teman dekat atau sahabat/sesama pemakai narkoba.

## D

**Dagga;** nama lain untuk menyebut ganja, atau *Cannabis sativa*.

**Demand Reduction;** pengurangan permintaan untuk pencegahan penggunaan narkoba ilegal.**DOCA (Detoksifikasi Opiod Cepat dengan Anestesia);** salah satu cara mutakhir detoksifikasi opioid yang efektif dan aman yang berkembang saat ini untuk penanggulangan awal ketergantungan opioid.

**Dosis;** Takaran/ukuran pemakaian obat.

## E

**Ekstasi;** atau dalam bahasa Inggrisnya 'ecstasy' yaitu obat perangsang jenis amfetamin (Amphetamine Type Stimulants (ATS). Nama kimianya adalah 3, 4 - Methylenedioxyamfetamine atau MDMA.

**Experimental Stage;** tahapan pemula/coba-coba bagi penyalah-guna atau pecandu.

## F

**Family Supporting Group;** kelompok keluarga yang saling membantu dalam memberi dukungan untuk mengatasi masalah narkoba.

**Fly;** mabuk atau melayang-layang disebabkan oleh zat adiktif yang disuntikkan ke tubuh atau dengan cara lainnya.

## G

**Ganja;** salah satu jenis narkoba yang berasal dari tanaman *Canabis sativa* dan *Canabis indica*. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

**Gantung;** setengah mabuk, maksudnya keadaannya 'meng-gantung', mabuk tidak, sadar juga tidak.

**Gauw;** gram, ukuran berat narkoba.

**Gaw;** sama dengan gauw, maksudnya gram.

**Gele;** sebutan untuk ganja atau *Cannabis sativa*, tanaman yang bisa membuat seseorang mengalami 'fly' jika mengkonsumsinya.

**Giber;** efek dari penggunaan minuman keras atau zat adiktif lainnya, yaitu mabuk atau teler.

**Giberway (giting berat way);** berarti mabuk atau teler, tapi hal itu disebabkan oleh mabuk ganja alias cimeng.

**Ginting;** mabuk atau teler bin giber.

**Girl ;** kokain.

**Gitber;** akronim dari giting berat, yang berarti mabuk berat.

**Glass;** berarti sabu-sabu.

**Gocapan/gocip;** paketan 50 ribu/0,1 gram.

## H

**Haluasi (halusinasi);** khayalan/imajinasi yang berlebihan.

**Halusinogen;** obat yang dapat mengubah perasaan dan pikiran, sering kali dengan menciptakan daya pandang yang berbeda, meskipun seluruh perasaan dapat terganggu.

**Harm reduction;** suatu upaya untuk mengurangi beban dan penderitaan penyalagunaan zat, seperti memberikan jarum suntik baru agar mereka bisa terhindar dari penyebaran virus yang ditularkan melalui darah.

**Hashish;** daun ganja (biasanya juga disebut hash). Hashish adalah getah daun dan bunga ganja. Daun dan bunga ganja mempunyai getah atau damar ganja yang mengandung zat yang membahayakan.

**Hawi;** nama lain untuk menyebut *Cannabis sativa*.

**Heroin atau Putaw;** golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%.

## I

**Ice Cream;** sabu-sabu

**Inex ;** ekstasi

**IDUs; *Injected Drug Users***, yaitu penyalahguna yang menggunakan jarum suntik untuk menyuntikkan barang haram ke dalam tubuh.

**Inhalansia atau solven;** uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya aerosol, aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk *dry cleaning, tinner*, uap bensin.

**Iv (ngive); intravena**, memasukan obat ke urat darah (vena).

## J

**Jackpot;** muntah-muntah akibat mengkonsumsi Narkoba.

**Jayus;** banyak sebutan untuk ganja. Salah satu sebutan atau nama yang diberikan ialah 'jayus'.

**Joints;** daun ganja yang dipotong, dikeringkan, dirajang halus dan digulung menjadi rokok. Cara membuat rokok dari daun ganja memang seperti layaknya, petani 'merajang' daun tembakau, kemudian dijemur sampai kering.

**Junkies;** seorang yang ketagihan dalam mengosumsi Narkoba disebut pecandu Narkoba. Nama lain untuk pecandu Narkoba ialah 'Junkies'.

## K

**Kamput;** kambing putih, gambar pada label salah satu minuman beralkohol. Gambar tersebut kemudian digunakan untuk menyebut nama minuman itu.

**Kar;** alat untuk menggerus putaw, layaknya alat penggerus obat, terdiri atas cawan dan penumbuknya.

**Kartim;** akronim dari kertas timah, yakni kertas yang digunakan untuk wadah Narkoba.

**KD (kode); kodein**

**Kentang;** akronim dari kena tanggung atau istilah lainnya 'tanggung'.

**Kentang kurus;** akronim dari 'kena tanggung kurang terus'.

**Kipe;** memasukan obat ke tubuh menggunakan suntik disebut 'kipe'.

**Kipean;** insulin, suntikan

**Kokain;** jenis narkoba yang mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (*free base*).

**Kompor;** ialah alat untuk bakar shabu di alumunium foil.

**Koncian;** penyimpanan barang, atau simpanan obat (Narkoba) di suatu tempat yang dianggap aman.

**Kotak kaset/CD;** perangkat yang digunakan sebagai alat pengerus putaw.

**KW;** digunakan untuk mengidentifikasi kualitas Narkoba yang akan dipakai. KW =kualitas.

## L

**Lady dan crack;** okain dalam bentuk yang paling murni dan bebas basa untuk mendapatkan efek yang lebih kuat.

**Lates;** getah tanaman candu (*Papaver somniferum*) yang didapat dengan menyadap (menggores) buah yang mulai masak.

**Lexo;** lexotan (obat penenang yang isinya bromazepam 12 mgr)

**LL (double L);** artan

## M

**Marijuana;** daun ganja yang dipergunakan sebagai bahan untuk 'fly' atau mabuk.

**Mary Jane;** daun ganja, nama lain dari marijuana, atau *Cannabis sativa*.

**Metadon;** obat narkotik yang dipakai sebagai pengganti heroin dalam pengobatan pecandunya. Dengan memakai metadon, pecandu dapat menghentikan penggunaan heroin tanpa ada efek samping yang parah.

**MG;** megadon

**Mixing drugs;** mencampur jenis drug yang berlawanan jenis untuk mendapatkan efek yang berbeda. Hal itu juga bisa berakibat fatal.

**Morfin;** zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin.

**Mupeng;** muka pengan.

## N

**Ngebaks (nyimenk/ngegele);** ngebakar ganja. Daun ganja dilinting dalam bentuk rokok, kemudian disulut atau istilahnya ngebakar ganja, kemudian dihisap untuk mendapatkan efek 'fly'.

**Ngeblenk;** kelebihan takaran pemakaian putaw, sehingga efek yang ditimbulkan lebih keras. Biasanya takaran yang berlebihan akan menyebabkan terjadi tuntutan untuk menggunakan Narkoba lebih banyak lagi.

**Ngecak;** memisahkan barang (obat) sesuai dengan jenis, harga, atau terserah apa mau si pengan.

**Ngecam;** menyuntik atau memasukan obat ketubuh, untuk mendapatkan reaksi *fly* atau melayang.

**Ngedarag;** membakar putaw diatas timah.

**Ngedreg;** 'cheasing the dragon' menggunakan heroin dengan cara dibakar dan asapnya dihirup melalui hidung.

**Ngedrop (low bed);** gejala berakhirnya rasa nikmatnya mabuk, yang merupakan awal dari 'rasa sakit' lemah, loyo dan segudang rasa lainnya akibat pengaruh zat aditif Narkoba.

**Ngejel;** mampet /beku pada saat ngepam/mompa.

**Ngepam** (pamping); memompa insulin secara berkali-kali.  
**Ngupas**; memakai sabu-sabu  
**Nugi**; numpang giting, alias bokek tidak punya duit tapi ingin mabuk melayang-layang, jadi terpaksa 'deh' numpang ikut mabuk dengan menghisap cimeng.  
**Nutup**; sekedar menghilangkan sakaw/nagih, saat muncul gejala 'ketagihan', sebab kalau dibiarkan biasanya akan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa.  
**Nyabu**; memakai sabu-sabu.  
**Nyipet**; nyuntik atau memasukan obat ke tubuh.  
**NSEP (Needle and Syringe Exchange Program)**; Program Pertukaran jarum Suntik atau Perjasun.

## O

**OD**; ogah ngedrop perasaan/kemauan untuk tetap mabuk.  
**OD (over dosis)**; kelebihan takaran pemakaian putaw yang bisa menyebabkan nyawa langsung melayang atau dalam keadaan 'koma' dalam waktu yang lama.  
**On (naik)**; proses pada saat *fly*/mabuk untuk pemakai shabu/ekstasi.  
**Opiat** atau Opium (candu); golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).  
**Opium**; bahan baku narkotika yang diperoleh dari kelopak bibit bunga madat (*Papaver somniferum L. atau paeoniflorum*) yang belum matang.  
**Organized Crime**; kejahatan terorganisasi, atau memiliki jaringan yang sangat kuat dan rapih, tidak hanya pada tingkat regional dan nasional, tapi pada tingkat dunia.  
**Outreach**; metode penjangkauan bagi kelompok marginal atau eksklusif, seperti anak jalanan, penyalahguna narkoba, Pekerja Seks Komersil, dan lain-lain.

## P

**P.T-P.T**; patungan untuk membeli drug. Kata lain yang tepat ialah dasar miskin banyak lagak, sampai patungan dalam maksiat.  
**Pahe**; pembelian heroin atau putaw dalam jumlah terkecil. Pahe juga akronim paket hemat.  
**PA-HE**; paket hemat (paket 20 ribu/10 ribu), alias dengan uang segitu bisa teler, alias juga dengan uang segitu bisa mampus, dan kalau saat itu mampus, dijamin masuk neraka!  
**Pakauw**; akronim dari pakai putaw, alias pecandu putaw, alias orang yang kena penyakit masyarakat, dan perlu mendapatkan upaya rehabilitasi.  
**Paketan** (tekapan); paket/bungkusan untuk penjualan putaw.  
**Papir**; kertas untuk melinting ganja. Papir (pap's;paspor;tissue) atau rokok. Papir terbuat dari kertas tipis, dengan pemanis di ujung papir.

**Parno;** paranoid karena ngedrungs, atau sifatnya berubah karena sedang mabuk.

**Pasang badan;** orang yang sudah menjadi pecandu akan terkena gejala 'sakaw' atau ketagihan. Kalau sudah ketagihan, ia akan merasakan sakit yang luar biasa.

**Pil Gedek;** nama lain ekstasi.

**Polydrug use;** menambah dosis dan menggunakan jenis narkoba yang berbeda.

**Pot;** daun ganja, atau cimeng alias *Cannabis sativa*.

**PS (pasien);** pembeli narkoba, alias pemakai yang mau mengonsumsi narkoba.

**Psikedelik;** berhubungan dengan/berciri halusinasi visual persepsi meningkat. Akibat menggunakan obat jenis halusinogen.

**PT;** putaw (heroin).

**Pyur;** murni, alias heroin yang memiliki mutu yang bagus, atau memiliki kadar nilai yang tinggi, sehingga proses *fly* yang dihasilkan lebih cepat.

## Q

**Quartz;** sabu-sabu

## R

**R (rohip);** rohypnol

**Rasta;** ganja

**Relaps;** kembali lagi ngedrugs karena kangen, atau sudah lama tidak *fly* sehingga timbul rasa kangen kembali.

**Rivot /R /rhivotril;** klonazepam

## S

**Sakaw;** sakit karena ketagihan atau gejala putus obat. Gejala sakaw ini bisa terjadi pada konsumsi obat, kopi, atau makanan apa saja. Seorang yang sudah biasa 'ngopi', biasanya akan mengalami lemas badan, lesu, apabila sudah lama tidak mengonsumsi kopi.

**Scale (Sekil);** timbangan untuk menimbang putaw, shabu, cocain (biasanya digunakan timbangan emas yang berbentuk timbangan digital).

**Selinting;** 1 (satu) batang rokok atau ganja.

**Semata;** setetes air yang sudah dicampur heroin.

**Sendok;** tempat mencampur/melarutkan/meracik putaw dengan air yang dimasukan ke dalam insulin.

**Snuk;** pusing / buntu

**Speedball**; campuran heroin-kokain  
**Spirdu**; sepaket berdua  
**Stengky**; setengah gram  
**Sugest /sugesti**; kemauan / keinginan untuk memakai narkoba

## T

**Tea**; sebutan untuk daun ganja. Disebut tea, karena mirip daun 'teh', diambil daunnya untuk dikeringkan layaknya teh, kemudian dijadikan lintingan rokok.  
**Teken**; minum obat / pil / kapsul dengan tujuan untuk mabuk atau *fly*. Biasanya orang yang ingin *fly*, menyebut dirinya mau 'neken'.  
**Tokipan**; jenis minuman yang bisa membuat seseorang mabuk berat.  
**Trigger**; sugesti/pemicu seseorang memakai narkoba.

## U

**Ubas**; shabu

## V

**Val**; valium (cair dan tablet)

## W

**Wakas**; ketagihan  
**Wangi**; menunjukkan kualitas putaw yang baik yang terasa beraroma bila di dragon/disuntikkan.  
**Weed**; daun ganja  
**Withdrawal**; *Withdrawal* atau gejala putus obat, merupakan gejala-gejala yang timbul ketika seorang pecandu mengalami sakaw.

## Y

**Yaba**; varian baru narkoba yang "mirip permen".

# Index

## A

Abes 59  
Abses 59  
Abuse 59

## B

Badai 59  
Bahlul 59

## C

Camp's 60  
Candu 31, 33, 34, 60  
Cannabis 60, 61, 62, 64, 66

## D

Dagga 61  
Demand Reduction 61  
Dosis 61

## E

Ekstasi 48, 61  
Experimental Stage; 61

## F

Fly 61

## G

Ganja 28, 37, 50, 62  
Gantung; 62  
Gauw 62

## H

Halusinogen 23, 62  
Hashish 62

## I

Ice Cream 62

## J

Jackpot 63

## **K**

Kamput 54, 63

## **L**

Lates 64

Lexo 64

## **M**

Marijuana 64

## **N**

Ngebaks 64

Nugi 65

## **O**

OD 37, 52, 65

Outreach 65

## **P**

Pahe 65

## **R**

Rasta 66

## **S**

Sakaw 37, 66

Speedball 67

## **T**

Teken 67

## **W**

Wangi 67

Weed 67

## Tentang Penulis

Faris Mulyana Yusuf., Enung Eliawati alias M. Nasin, M.Pd. lahir di Kebumen, 9 April 1969. Menamatkan pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah di STMN, Kebumen, Jawa Tengah. Pendidikan terakhir, Jurusan Teknologi dan Keterampilan, Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (2009).

Sejak tahun 1990, ia diterima menjadi PNS sebagai staf di Balai Penataran Guru Bandung. Selama bekerja, aktif juga di beberapa organisasi, baik politik, budaya, maupun agama. Pernah aktif di organisasi politik PKS, simpatisan Hizbut-Tahrir Indonesia (HTI), ketua DKM Al-Mujahidin (1998-2003), Sekretaris Ikatan Guru Penulis Jawa Barat (1999-2001), Asosiasi Guru Penulis Indonesia, ketua II Bidang Hubungan Antarlembaga (2006-sekarang), wartawan Mingguan Haluan Independen, dosen Tata Tulis Laporan-Poltek TEDC, dan editor Majalah Swara. Pada bulan Januari 2010 hingga dua tahun ke depan, mendapat tugas dari tempatnya bekerja untuk mengajar anak-anak Indonesia di Sekolah Indonesia yang ada di Negeri Jiran, Malasiya.

Profesi menulisnya diawali setahun sebelum menjadi PNS. Tulisan pertamanya, yaitu *Bank Soal Kearsipan dan Asuransi*, yang kemudian memicu semangatnya untuk terus menulis buku. Hingga kini, sekitar 325 judul buku, baik berupa novel, cerita, cerita bergambar, buku pelajaran, sudah ditulis dan diterbitkan di penerbit Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Beberapa naskah buku yang ditulisnya menjadi juara, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Buku-buku yang menjadi juara ialah Bandung Punya Cerita (Juara Harapan II Nasional, 2006), Tragedi Lokhnga (Juara harapan II Nasional, 2005), Tragedi di Malam Gebyur (Juara I, 2004), Mbis (Juara Harapan II Nasional, 2001), Gung (Juara III, 2000), Taman Oligosen (Juara II Nasional, 1999), Kesaksian Beo (Juara I, tahun 1998), Kontaminasi Kantong Semar (Juara I tahun 1997), Menyelamatkan Bumi Kita (Juara I Provinsi, 1996), K.H. Fahrudin, (Juara I Nasional versi Ditsardik, 1993).

## Daftar Pustaka

Alwi, Hasan (pemred) dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

*Daftar Istilah Narkoba dan HIV/AIDS*, Sabtu, 24 Juli 2004 | 14:16 WIB. TEMPO Interaktif

Gagah Wijoseno. *Happy Five, Narkoba Berbentuk Coklat Biking Teler Anak TK*. Detic.com dirilis Jun 15, '08 11:38 PM for everyone.

<http://www.Wikipedia.com>

<http://www.Metrotvnews.com>, Jakarta

Kalaxhar. *BNN Berobsesi Setiap Daerah Milik Badan Narkotika*. Suara karya

Humas Warta Kota. *15.800 Pelajar DKI Pemakai Narkoba*.

Niken Widya Yunita. *Happy Five, Psikotropika Penenang yang Bikin Down*. Detic.com

Tim Depag. *Al-Quran dan Terjemahannya*.



*Untuk Sekolah Dasar*

# **MENENAL** **NARKOBA** **SEJAK DINI**

Narkoba, Narkotika dan obat berbahaya lainnya yang disalahgunakan sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat. Media cetak dan elektronik gencar memberitakan banyak artis, pelajar, pelawak, atau kalangan umum yang ditangkap sebagai pengguna dan pengedar narkoba. Meskipun, narkoba sudah dikenal sebagai penghancur masa depan generasi muda, tetap saja peredarannya sangat marak. Lembaga sekolah menjadi salah satu tujuan pengedaran narkoba.

Memahami narkoba dengan baik merupakan modal utama bagi para siswa selaku generasi muda untuk mencegah dan menangkal penyalahgunaan narkoba. Sebenarnya, bahwa penyalahgunaan narkoba sama sekali tidak membawa kebaikan. Hanya saja, karena generasi muda tidak mengetahui akibatnya, dan hanya menerima informasi bahwa menggunakan narkoba itu nikmat dan nyaman untuk menghilangkan berbagai problem. Untuk itu, perlu diterbitkan buku-buku yang membahas mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.